

**HUBUNGAN TINGKAT HAFALAN AL-QUR'AN  
TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SANTRI  
DI DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN  
PAGAR AIR ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**ALIFIA RIZQA UNZILA**

**NIM. 200303069**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1445 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Alifia Rizqa Unzila

NIM : 200303069

Jenjang : Strata Satu (S1)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 November 2023  
Yang Menyatakan,



Alifia Rizqa Unzila  
NIM. 200303069

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**ALIFIA RIZQA UNZILA**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 2003069

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.

Nurlalla, M.Ag.

**NIP. 197110012001121001**

**NIP. 197601062009122001**

AR - RANIRY

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari/Tanggal : Rabu/13 Desember 2023 M  
29 Jumadil Awal 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197110012001121001

Sekretaris,



Nurlaila, M.Ag.  
NIP. 197601062009122001

Anggota I,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197202101997031002

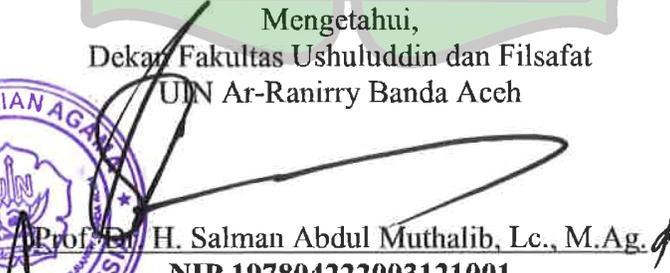
Anggota II,



Dr. Nurbaety Sofyan, Lc., MA.  
NIP. 198208082009012009

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



  
Prof. Dr. H. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.  
NIP.197804222003121001

## ABSTRAK

Nama/NIM : Alifia Rizqa Unzila/200303069  
Judul : Hubungan Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Spiritual Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Tebal Skripsi : 106 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muslim Djuned, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag.

Petunjuk al-Qur'an meliputi berbagai aspek, mulai dari akidah, ibadah, hingga hubungan antar sesama. Langkah awal mendapatkan petunjuk tersebut adalah dengan menghafal al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah penawar bagi hati penghafalnya yang membimbing dalam menjalani kehidupan spiritual. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa sikap spiritual santri Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar tidak sepenuhnya bergantung pada tingkat hafalannya. Beberapa santri yang memiliki hafalan sedikit namun tinggi sikap spiritualnya, begitu pula sebaliknya beberapa santri yang memiliki hafalan yang banyak namun tidak begitu baik spiritualnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana sikap spiritual yang dimiliki santri serta mencari seberapa besar hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an dan sikap spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan SPSS 26. Sikap spiritual santri dianalisis secara deskriptif sedangkan hubungan tingkat hafalan al-Qur'an dan sikap spiritual dianalisis menggunakan analisis Korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap spiritual santri berada di kriteria yang tinggi yaitu dengan rata-rata sebesar 3.0985. Selanjutnya hasil analisis hubungan antara kedua variabel menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yaitu lebih rendah dari 0,05.

**Kata Kunci: Hafalan Al-Qur'an, Sikap Spiritual**

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan:

### 1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*  
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, هريرة misalnya ditulis *Hurayrah*  
(و) (fathah dan waw) = aw, توحيد misalnya ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)  
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)  
(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan garis di atas)  
misalnya : (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

### 4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الأولى *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلاسفة, مناقج الأدلة, دليل الإنابة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.

### 5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah al, misalnya: النفس , الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

Hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئ ditulis *juz ‘ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif*, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainya ditulis sesuai kadijah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti damaskus, bukan Dimasyq; bukan Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

### Singkatan

swt	= <i>subḥānahu wata’āla</i>
saw	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wasallam</i>
a.s	= <i>‘alaihi wasallam</i>
QS.	= Qur’an Surah
t.tp	= tanpa tempat penerbit
Vol.	= Volume
hlm.	= halaman
Km.	= Kilometer
Jln.	= Jalan
KBBI	= Kamus Besar Bahasa Indonesia
M.	= Muhammad
MUQ	= Madrasah Ulumul Qur’an

# بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik tepat pada waktunya. Tak lupa pula shalawat beriringkan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan kalimat “*Lā ilāha illa allah*”.

Skripsi ini berjudul “Hubungan Tingkat Hafalan Al-Qur’an Terhadap Sikap Spiritual Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air Aceh Besar” yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, arahan dan partisipasi dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan hanya Allah swt yang dapat membalas kebaikan tersebut kepada:

1. Teruntuk yang paling dicintai Bunda Sari Purniasih dan Ayah Nurul Iman yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, motivasi, dukungan, kasih sayang, kesabaran dan doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam proses pembuatan skripsi ini;
2. Teruntuk adik-adik tersayang Cut Adinda Az-Zahra dan Bunayya Avicenna yang banyak menghibur peneliti melewati masa-masa penyusunan skripsi ini;
3. Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta jajarannya dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN

Ar-Raniry yang telah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian ini;

4. Ibu Zulihafnani, S.TH., MA. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry, yang telah banyak memberi nasehat serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA. selaku sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah memberi dukungan serta dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Ibu Jabaliah, S.Pd., M.Pd. selaku selaku operator Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir FUF UIN Ar-Raniry, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Bapak Dr. Muslim Djuned, S.Ag, M.Ag. selaku penasehat akademik dan dosen pembimbing I yang selalu meberikan waktu dan selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat dan ilmu pengetahuan, memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti;
8. Ibu Nurlaila, M.Ag. selaku dosen pembimbing II, yang selalu siap dalam membimbing, memberi nasehat, ilmu pengetahuan, dorongan dan motivasi kepada peneliti. Terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas waktu, pikiran dan tenaga yang telah diluangkan kepada peneliti;
9. Seluruh dosen, ahli staf prodi IAT, staf administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah sudi kiranya membantu peneliti dalam memudahkan segala urusan terkait lancarnya penyusunan skripsi;
10. Ustadz Drs. H. Sualip Khamsin selaku Rais 'Am Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan

mengumpulkan data di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air;

11. Ustadz Muhammad Nasir, Lc. selaku Ketua Bidang Takhassus Tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Dayah MUQ Pagar Air dan seluruh pengurus dan ustadz dan ustadzah Dayah MUQ Pagar Air. Terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti ucapkan atas bantuan dan tenaga, waktu serta telah memudahkan peneliti dalam segala urusan terkait lancarnya pengumpulan data di Dayah MUQ Pagar Air;
12. Seluruh santri Dayah MUQ Pagar Air, yang telah bersedia bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini;
13. Sahabat-sahabat terkasih Qadhra Putri Raflla Halci, Sawfa Atina Mafaza, dan Putroe Balqis yang telah menemani dan berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini dan tak henti-hentinya memberi dukungan, saling menguatkan dan mendoakan. Saudari Raihanil Hanifa dan Rizki Putri yang selalu membantu proses pembuatan skripsi, semoga selalu sehat dan sukses dimasa mendatang;
14. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2020, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan impiannya, memberi semangat dan do'a kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

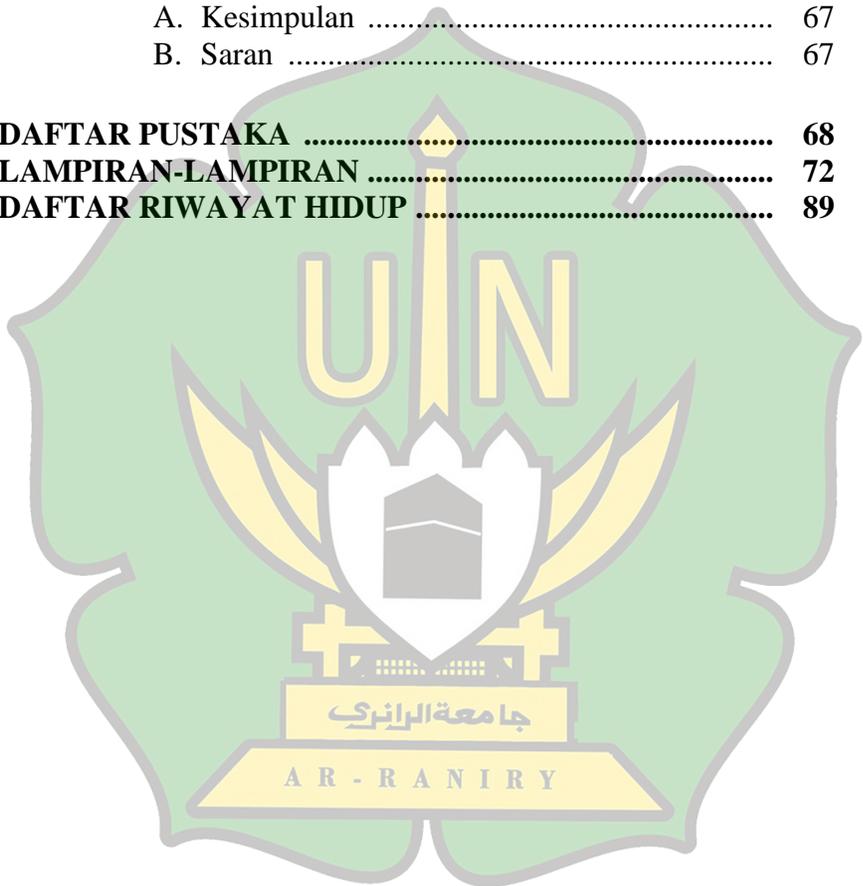
Banda Aceh, 30 November 2023  
Penulis,

Alifia Rizqa Unzila  
NIM. 200303069

## DAFTAR ISI

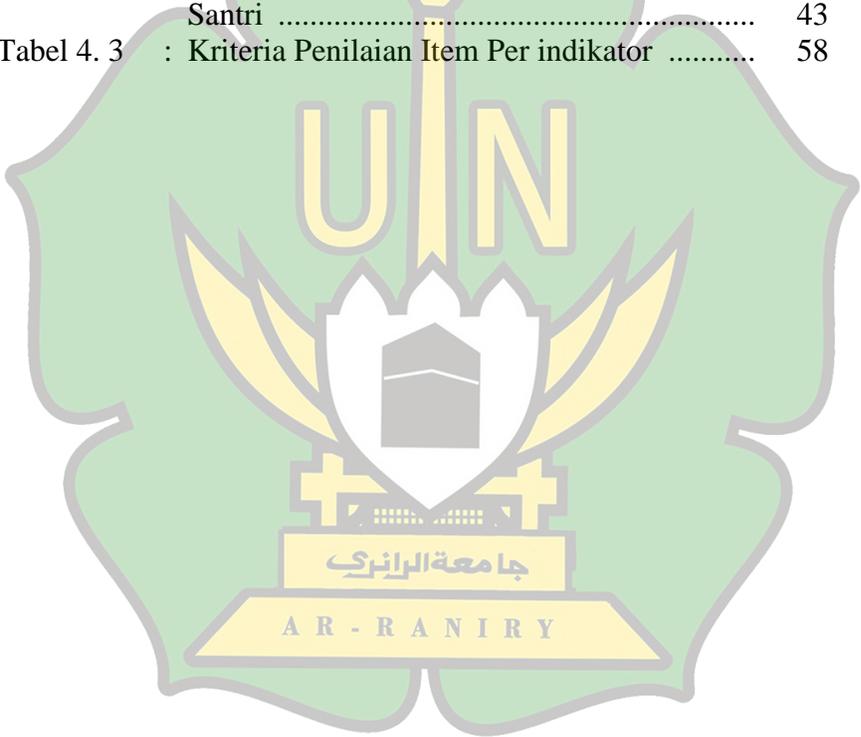
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Hipotesa Penelitian .....	6
<b>BAB II   KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
B. Kerangka Teori .....	10
C. Definisi Operasional .....	21
<b>BAB III  METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Variabel Penelitian .....	24
D. Populasi dan Sampel .....	25
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV  HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar .....	37

B. Sikap Spiritual Santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar .....	42
C. Hubungan Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Spiritual Santri .....	59
D. Analisa Penulis .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 : Kisi-kisi Angket .....	28
Tabel 3. 2 : Sajian Hasil Validitas .....	30
Tabel 3. 3 : Hasil Uji Validitas Instrumen .....	31
Tabel 3. 4 : Hasil Uji Validitas Butir Item .....	33
Tabel 3. 5 : Hasil Uji Reabilitas Instrumen .....	34
Tabel 3. 6 : Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian .....	35
Tabel 3. 7 : Interpretasi Tingkat Hubungan .....	36
Tabel 4. 1 : Struktur Pengurus Dayah MUQ Pagar Air ...	40
Tabel 4. 2 : Hasil Statistik Deskriptif Sikap Spiritual Santri .....	43
Tabel 4. 3 : Kriteria Penilaian Item Per indikator .....	58



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4. 1 : Berzikir dan Berdoa kepada Allah swt .....	45
Grafik 4. 2 : Memperbanyak Shalat .....	46
Grafik 4. 3 : Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an .....	48
Grafik 4. 4 : Memperbanyak Puasa .....	50
Grafik 4. 5 : Saling tolong-menolong .....	51
Grafik 4. 6 : Menjaga Silaturahmi .....	53
Grafik 4. 7 : Menghormati dan Menghargai Pendapat Orang Lain .....	55
Grafik 4. 8 : Menjaga Lingkungan Hidup .....	56
Grafik 4. 13 : Indikator Sikap Spiritual .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi .....	72
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian .....	73
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian .....	74
Lampiran 4 : Lembar Jawaban Angket Sikap Spiritual ....	75
Lampiran 5 : Lembar Validasi Ahli .....	79
Lampiran 6 : Hasil Jawaban Angket .....	84
Lampiran 7 : Dokumentasi .....	86



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an berfungsi sebagai kitab suci umat Islam, al-Qur'an hadir sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Bagi seorang muslim al-Qur'an merupakan kehidupan hatinya, cahaya penglihatannya, dan petunjuk jalannya. Ia membimbing disetiap langkah kehidupan, setiap perbuatan dan tingkah laku, bahkan al-Qur'an mampu memperbaiki kondisi hati (*batiniyyah*) seseorang, sehingga segala sesuatunya selalu terkait dengan al-Qur'an.<sup>1</sup> Sebagaimana firman Allah swt dalam surat al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الإسراء: ٩).

“Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (QS. Al-Isra': 9).

Ayat di atas ditafsirkan Quraish Shihab mengutip perkataan Sayyid Quthub yang memberikan pandangan terkait *hidayah* (petunjuk) al-Qur'an yang diberikan, yakni mulai dari bidang akidah, ibadah sampai hubungan antar sesama.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk mendapatkan ketiga komponen dasar petunjuk al-Qur'an tersebut ialah dengan mendekatkan diri kepada al-Qur'an itu sendiri. Langkah awal untuk meraihnya dapat dimulai dengan membaca al-Qur'an dan menghafalkannya. Menghafal al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Ansusa Putra, *Quranic Positioning System (QPS): Tafsir Tematik Fungsi al-Quran Sebagai Petunjuk Manusia Berbasis Pendekatan Sistem Sosial*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 2.

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 140.

berarti usaha untuk mengingat ayat demi ayat, surat demi surat yang ada dalam al-Qur'an<sup>3</sup>, sehingga hati seorang muslim tidak kosong dari bagian kitab Allah swt.

Al-Qur'an merupakan penawar bagi hati seorang penghafal al-Qur'an, yang membenahi kegiatan keagamaannya. Hadirnya al-Qur'an mengendalikan dirinya untuk senantiasa menjauhkan dari penyakit-penyakit hati, seperti kekufuran, keraguan, keserakahan, hasad, dan segala godaan setan. Al-Qur'an juga merupakan rahmat yang diberikan Allah swt kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin berupa kebahagiaan hidup dari berbagai aspek, seperti akidah yang lurus, akhlak yang luhur, amal yang baik, kehidupan dunia dan akhirat yang berkualitas, sampai surga dan ridha-Nya Allah swt.<sup>4</sup>

Seorang penghafal al-Qur'an harus menjadi cerminan dari akidah al-Qur'an, nilai-nilainya, etika dan akhlaknya. Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa penghafal al-Qur'an harus tenang dan lembut, tidak keras, tidak sombong, tidak bersuara kasar, dan tidak cepat marah.<sup>5</sup>

Al-Qur'an menyatakan sifat-sifat orang yang beriman yaitu ketika dibacakan, membaca, dan menghafal al-Qur'an akan bergetar hatinya dan bertambah keimanannya.<sup>6</sup> Ketika iman seseorang bertambah, maka tinggi pula kualitas ibadahnya, karena antara iman dan ibadah memiliki kaitan yang sangat erat.<sup>7</sup> Ketika seseorang menghafal al-Qur'an maka ia akan sering mengulang bacaan al-Qur'an, sehingga semakin sering pula ia mengingat Allah

---

<sup>3</sup>Wiji Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hlm. 15.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, hlm. 531.

<sup>5</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, terjemahan Abd al-Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 203-204.

<sup>6</sup>Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 5*, terjemahan Malik Ibrahim, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 234.

<sup>7</sup>Jeri Saputra, "Sifat-Sifat Mukmin Menurut al-Qur'an Surat al-Anfal Ayat 2, 3 dan 4 (Studi Tafsir Tahlili)" (Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 42-43.

swt. Semakin ia mengingat Allah maka lahirlah rasa ketaatan dalam dirinya untuk selalu tunduk dan patuh akan perintah Allah swt.

Menjadi taat berarti mau menerima, mengikuti, melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi segala larangannya. Ketaatan seseorang terbentuk dalam sikapnya di kehidupan sehari-hari, bagaimana cara seseorang menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, bagaimana caranya mengelola dan menggunakan nilai, makna, dan kualitas kehidupannya, hal ini pula yang disebut sebagai sikap spiritual.<sup>8</sup>

Sikap spiritual merupakan sikap yang berhubungan dengan batin dan iman seseorang kepada Tuhan. Sikap spiritual sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup seseorang yang tentu tidak terlepas dari keyakinan terhadap agamanya.<sup>9</sup> Sikap lahir dari pengamalan hidup, bukan sesuatu yang sudah ada sejak lahir.<sup>10</sup> Sehingga memiliki sikap spiritual yang baik bisa dibimbing dan dikembangkan melalui pemahaman agama yang baik.

Sumber spiritualitas yang signifikan adalah al-Qur'an, karena al-Qur'an memiliki peran sentral dalam membentuk sikap spiritual umat muslim, juga sebagai petunjuk utama dalam menjalani kehidupan spiritual. Islam memiliki misi tersendiri untuk membawa kecerdasan spiritual secara cepat dan tepat kepada pemahaman yang hakiki. Ini tak lain adalah al-Qur'an sebagai satu-satunya yang menjelaskan secara tuntas terkait kecerdasan manusia.<sup>11</sup> Salah satu bentuk penghayatan terhadap al-Qur'an adalah melalui menghafal al-Qur'an. Maka demikian seorang

---

<sup>8</sup>Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2017), hlm. 44.

<sup>9</sup> Nurhadi, Endang Rosidin, dan Wayan Suana, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial pada Pembelajaran IPA Terpadu", dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika Nomor 4*, (2014), hlm. 110.

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 309.

<sup>11</sup>Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2017), hlm. 114.

penghafal al-Qur'an sepantasnya memiliki kedekatan spiritual yang lebih tinggi dengan Allah swt.

Saat ini, kehadiran para penghafal al-Qur'an semakin banyak dan terus mengalami peningkatan khususnya di Indonesia. Semangat menghafal al-Qur'an kian tumbuh subur mulai dari anak-anak hingga dewasa. Bahkan sudah banyak sekolah-sekolah maupun lembaga yang menyediakan program tahfizh al-Qur'an bagi siswa-siswa atau santri-santrinya, bahkan juga sekolah yang berbasis tahfizh al-Qur'an. Program ini dibentuk mencetak para penghafal al-Qur'an dan mewujudkan keinginan tiap guru dan orang tua untuk bisa mencetak generasi yang berakhlak mulia.

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar sebagai salah satu lembaga pendidikan milik pemerintah Aceh di bawah binaan Dinas Pendidikan Dayah Aceh, yang memiliki program khusus tahfizh al-Qur'an bersanad. Dayah MUQ juga merupakan dayah tertua dan pertama di Aceh yang membentuk program khusus tahfizh al-Qur'an, dibarengi dengan pendidikan umum (sekolah) tingkat tsanawiyah dan tingkat aliyah, yang didirikan sejak tahun 1989 oleh Ibrahim Hasan, Gubernur Aceh pada saat itu. Konsep pendidikannya mengutamakan hafalan al-Qur'an, yang menargetkan setiap santrinya untuk dapat memiliki hafalan sebanyak 5 juz setiap tahunnya. Sesuai dengan visi Dayah MUQ untuk mewujudkan para kader penghafal al-Qur'an yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwasanya tingkat sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar tidak sepenuhnya bergantung pada tingkat hafalannya. Ada santri yang memiliki hafalan yang sedikit namun bagus sikap spiritualnya, begitu pula sebaliknya ada santri yang banyak hafalannya namun tidak begitu baik spiritualnya. Maka berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana sebenarnya hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap

sikap spiritual santri, dan apakah semakin tinggi tingkat hafalan al-Qur'an maka semakin tinggi pula sikap spiritualnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana sikap spiritual santri yang menghafal al-Qur'an di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar?
2. Seberapa besar hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an dengan sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an dengan sikap spiritual santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah penelitian ini adalah:

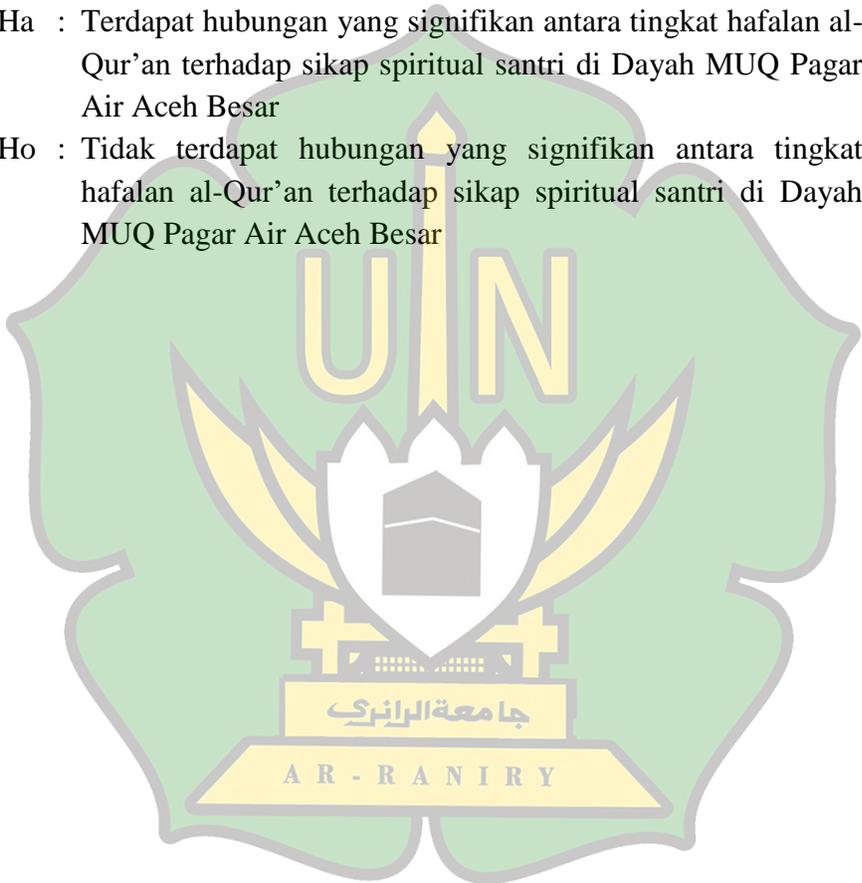
1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam bidang al-Qur'an dan sikap spiritual.
2. Secara Praktis, bagi santri-santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar dapat meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an sebagai pengembangan sikap spiritual. Kemudian berguna dan bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan evaluasi terhadap sikap santri yang menjadi salah satu problematika dayah terkait karakter, terutama dalam spiritual. Terakhir bagi peneliti lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membawa manfaat sebagai acuan penelitiannya dimasa mendatang.

#### **D. Hipotesa Penelitian**

Hipotesis terbagi dua jenis, yaitu hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada hubungan antara variabel dengan variabel lain. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar

$H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar



## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

Para peneliti terdahulu telah banyak membahas penelitian yang terkait dengan hubungan hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual. Beberapa peneliti memfokuskan variabel pertamanya pada program menghafal al-Qur'an seperti penelitian Syahidah Syarifah yang menjelaskan bahwasanya program menghafal al-Qur'an merupakan program spiritual yang mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.<sup>1</sup> Penelitian Hamidah memfokuskan pada pengaruh aktivitas menghafal al-Qur'an, bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an yang memiliki karakteristik menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam serta menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela yang berkaitan dengan sikap spiritual.<sup>2</sup> Sedangkan penelitian Intan Purwasih berfokus intensitas menghafal al-Qur'an, yakni bagaimana kesungguhan, fokus, minat, keaktifan dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.<sup>3</sup>

Menghafal al-Qur'an menurut Rina Wahyuni dapat memperbaiki aktivitas ibadah penghafalnya, karena hakikatnya al-Qur'an dapat menerangi hati. Termasuk aktivitas menghafal, jika dilaksanakan dengan baik dan keistiqamahan maka kecerdasan spiritual akan menjadi baik, namun sebaliknya apabila aktivitas menghafal al-Qur'an dilaksanakan kurang maka kecerdasan

---

<sup>1</sup>Syahidah Syarifah, "Pengaruh Program Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Studi Kasus di SMPIT al-Hikmah Depok" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, 2018), 65.

<sup>2</sup>Hamidah, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT as-Sunnah Karyamulya Kesambi Kotamadya Cirebon" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2018), 41.

<sup>3</sup>Intan Purwasih, "Pengaruh Intensitas Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Bustanu Usyasyaqil Qur'an" (Tesis Pendidikan Islam, STAIN Salatiga, 2011), 7-8.

spiritual akan menjadi kurang baik.<sup>4</sup> Menghafal bukan sekedar perkara *lafaz* saja, namun juga harus beriringan dengan pemahaman dan pengamalan.<sup>5</sup> Orang yang menghafal al-Qur'an sangat diharapkan tidak cuma baik dalam hafalannya, namun juga baik akhlakunya. Pribadi dan akhlak yang dimiliki penghafal al-Qur'an tersebut ialah cara untuk mengelola nilai-nilai spiritual yang didapatnya lewat perantara menghafal al-Qur'an.<sup>6</sup>

Pada variabel kedua yaitu sikap spiritual, banyak peneliti melihat spiritual dengan konsep kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotien* yang pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*.<sup>7</sup> Kecerdasan spiritual sangat penting karena mampu membantu manusia dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya,<sup>8</sup> karena dewasa ini telah marak fenomena krisis manusia baik krisis intelektual maupun moral, dengan berbagai sikap dan perilaku anak-anak yang tidak dapat dihindari.<sup>9</sup> Sehingga kecerdasan spiritual perlu dibimbing dan dikembangkan dengan menghafal al-Qur'an.<sup>10</sup>

Beberapa hasil penelitian yang terkait hubungan atau pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap sikap spiritual menunjukkan hasil yang positif dan cukup signifikan, seperti Shofi

---

<sup>4</sup>Rina Wahyuni, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an, (Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2020), 4.

<sup>5</sup>Anisyah Rahmadania, "Pengaruh Nilai Spiritual terhadap Intensitas Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidz Abdurrahman al-Fatih Sumur Dewa Kota Bengkulu" (Skripsi Tarbiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 3.

<sup>6</sup>Anisyah Rahmadania, "Pengaruh Nilai Spiritual terhadap, 4.

<sup>7</sup>Rina Wahyuni, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an 1.

<sup>8</sup>Shofi Melenia Romadloni, "Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Pada Santri di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang" (Skripsi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 3.

<sup>9</sup>Rina Wahyuni, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an, 3-4.

<sup>10</sup>Hidayah, "Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2019" (Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2019), 3.

melenia menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara menghafal al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual pada santri di asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang.<sup>11</sup> Menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh sebesar 65,0% terhadap kecerdasan spiritual dan 35,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Begitu pula pada penelitian Hidayah yang menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh kuat positif antara menghafal al-Qur'an terhadap tingkat kecerdasan spiritual santri Madrasatul Qur'an Pondok Pesantren Edi Mancoro tahun 2019, dengan hasil yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh sebesar 67,35%, sedangkan sisanya 32,65%.<sup>12</sup>

Namun beberapa hasil penelitian lainnya juga menunjukkan hasil pengaruh yang lemah atau rendah. Seperti pada penelitian Rina Wahyuni yang menunjukkan aktivitas menghafal al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual berada dalam kategori agak rendah. Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan *Product Moment* yaitu 0,550 dan signifikan sebesar 0,000 yaitu  $r_{hitung} \geq r_{tabel} = 0,550 \geq 0,329$ .<sup>13</sup> Juga pada penelitian Syahidah Syarifah yang menyatakan bahwa antara variabel x (program menghafal al-Qur'an) dan variabel y (kecerdasan spiritual siswa SMPIT Al-Hikmah Depok) terdapat korelasi namun korelasi itu sangat lemah atau rendah.<sup>14</sup>

Walaupun penelitian terkait hubungan menghafal al-Qur'an terhadap sikap spiritual cukup banyak dilakukan oleh peneliti lain, namun disini peneliti ingin meneliti terkait tingkat hafalan khususnya pada jumlah hafalan yang dimiliki santri apakah memiliki hubungan dengan sikap spiritual, dan melihat apakah semakin tinggi tingkat hafalan seseorang maka semakin tinggi pula sikap spiritualnya.

---

<sup>11</sup>Shofi Melenia Romadloni, "Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap, 112.

<sup>12</sup>Hidayah, "Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap, 75.

<sup>13</sup>Rina Wahyuni, "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an, 74,

<sup>14</sup>Syahidah Syarifah, "Pengaruh Program Menghafal al-Qur'an, 65.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini ada sebagai pendukung untuk menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

### 1. Hafalan al-Qur'an

Tahfizh al-Qur'an atau menghafal menurut Abdul Rauf merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.<sup>15</sup> Menghafal al-Qur'an berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup> Menghafal al-Qur'an adalah usaha untuk mengingat ayat demi ayat, surah demi surah yang ada didalam al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.<sup>17</sup>

Menghafal al-Qur'an juga berarti menjaga dan memelihara al-Qur'an. Menjaganya merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang yang menghafal al-Qur'an, dan juga menjadi sebuah konsekuensi bagi yang menghafalnya sebagian ataupun keseluruhan. Namun demikian, Allah swt juga telah memberikan kemudahan untuk menghafal, mengingat dan memahami al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah swt:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar: 17).

---

<sup>15</sup>Rosihon Anwar, *Ulum al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 32.

<sup>16</sup>Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang!*, (t.tp.: Mutiara Media, 2019), hlm. 20.

<sup>17</sup>Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 15.

## 2. Sikap spiritual

Sikap spiritual terdiri dari dua kata, yakni sikap dan spiritual.

### a. Pengertian sikap spiritual

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang pada suatu objek, baik perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) ataupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap dapat disimpulkan sebagai kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap timbul dari pengalaman, tidak dibawa sejak lahir, tetapi merupakan hasil belajar.<sup>18</sup>

Menurut pengertian sikap yang diungkapkan oleh Callhoun dan Acocella, sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif (keyakinan) yaitu representasi apa yang dipercayai individu sebagai pemilik sikap, komponen afektif (emosi/perasaan) yaitu perasaan yang menyangkut aspek emosional dan komponen perilaku (tindakan) yaitu aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, sikap dipandang sebagai gabungan dari ketiga komponen tersebut.<sup>19</sup>

Benjamin Samuel Bloom dalam taksonominya menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu aspek penguasaan seseorang dalam domain afektif yang menekankan aspek perasaan dan emosi.<sup>20</sup> Kemampuan afektif seseorang, khususnya pada sikap memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

- a. Menerima, yaitu seseorang mau menerima atau memperhatikan stimulus yang diberikan.

---

<sup>18</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 309-312.

<sup>19</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, hlm. 311.

<sup>20</sup>Ina Magdalena dkk, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan", dalam *Jurnal Edukasi dan Sains Nomor 1*, (2020), hlm.138.

- b. Menanggapi, yaitu seseorang mereaksi suatu rangsangan atau stimulus yang diberikan.
- c. Menghargai, yaitu seseorang bersedia menerima dan menghargai nilai-nilai yang diberikan padanya.
- d. Mengahayati, yaitu seseorang menjadikan nilai-nilai tersebut prioritas dalam dirinya.
- e. Mengamalkan, yaitu seseorang menjadikan nilai-nilai itu sebagai pengendali perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Spiritual berasal dari kata spirit yakni dari kata benda bahasa latin *spiritus* yang berarti nafas dan kata kerja *spirare* yang berarti bernafas.<sup>22</sup> Spirit berarti semangat, jiwa, sukma, roh. Spiritual berarti berhubungan dengan kejiwaan.<sup>23</sup> Berhubungan dengan kejiwaan (rohani dan batin) tak lepas dari hubungan dengan Tuhan, serta berhubungan dengan kepercayaan yang dianut oleh individunya.<sup>24</sup> Sebagaimana juga dalam Kamus Besar Psikologi, spiritual adalah; *Pertama*, berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa. *Kedua*, religius, yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan; menyangkut nilai-nilai transendental. *Ketiga*, bersifat mental, sebagai lawan material, fisik atau jasmaniah.<sup>25</sup>

Kata spiritual menjelaskan sifat dasar manusia yakni sebagai makhluk yang dasarnya dekat dengan Tuhannya dan selalu mencoba berjalan ke arah-Nya,<sup>26</sup> karena spiritual merupakan inti

---

<sup>21</sup>Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik", *Jurnal Humanika Nomor 2*, (2021), hlm. 165.

<sup>22</sup>Teti Listiani, "Tingkat Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Pegawai di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung", dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Nomor 2*, (2017), hlm. 302.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1373.

<sup>24</sup>Ummi Atikah Musyawarah, "Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa" (Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), 1.

<sup>25</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Besar Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 237.

<sup>26</sup>Nurul Istiani dan Esti Zaduqisti, "Konsep Strategi *Theistic* Spiritual dalam Layanan Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam", dalam *Jurnal Religia Nomor 2*. (2017), hlm. 194.

dari kemanusiaan yang merupakan perpaduan antara unsur jasmani dan ruhani. Islam sebagai agama yang tidak hanya mencakup lahiriah semata, justru menjadi ajaran yang bersumber dari wahyu yang sarat dengan spiritualitas yang diturunkan oleh Allah swt.

Terbukti dengan banyaknya ayat terkait hubungan manusia dengan Tuhannya yang merupakan fitrah insani. Fitrah yang secara sadar maupun tidak menjadi panggilan manusia akan Tuhannya ketika dihadapkan dengan musibah dan kesulitan, sehingga pada saat itulah manusia menjadi patuh, tunduk, khusyu', tawakkal dan tidak ingkar kepadanya-Nya.<sup>27</sup> Sehingga inti dari spiritual adalah menyembah dan mengabdikan kepada Allah swt serta hidup selaras dengan ajaran Allah yang dibawa Rasul-Nya. Orang yang bersikap spiritual secara konsisten adalah orang yang beriman, yakni selalu berpegang pada tali Allah swt.<sup>28</sup>

Sikap spiritual merupakan sebuah terminologi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan di Indonesia, yakni dalam implementasi Kurikulum 2013. Diantara kompetensi inti kurikulum 2013 salah satunya adalah sikap spiritual. Sikap spiritual diartikan sebagai sikap yang berhubungan dengan keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 menjelaskan bahwa sikap spiritual adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>29</sup>

Sikap spiritual akan membantu manusia untuk mencapai kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan yang terdapat dalam diri setiap manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam

---

<sup>27</sup> Rangga Sa'adillah, dkk, *Pendekatan Saintifik untuk Pendidikan Agama Islam, Fenomena Pembelajaran PAI di SMA Rujukan Sidoarjo dan Implikasinya pada Sikap Spiritual Siswa*, (Sidoarjo: Meja Tamu, 2020), hlm. 60.

<sup>28</sup> Priatno H. Martokoesoemo, *Spiritual Thingking: Sukses dengan Neuro Linguistic Programming (NLP) dan Tasawuf*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 5.

<sup>29</sup> Rangga Sa'adillah, dkk, *Pendekatan Saintifik untuk Pendidikan*, hlm. 56-57.

konteks makna yang lebih luas sebagaimana yang digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.<sup>30</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall tidak mengaitkan antara SQ dengan agama, namun Masganti Sitorus dalam bukunya *Psikologi Agama* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sumber jiwa keagamaan bagi manusia.<sup>31</sup>

Kecerdasan spiritual yang paling ideal dan sempurna adalah kecerdasan yang dilandasi oleh akidah yang lurus, syariat yang benar, dan etika yang terpuji yang lahir dari pemahaman yang benar terhadap al-Qur'an dan Sunnah. Kecerdasan spiritual ini disebut sebagai *Super Spiritual Quotient (SSQ)* sebagaimana yang digagas oleh Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, dengan menjadikan kecerdasan spiritual yang dimiliki Rasulullah saw sebagai *role model*-nya.<sup>32</sup> Orang dengan kecerdasan spiritual tertinggi ialah mereka yang bertakwa, dan merealisasikan ketakwaannya dengan iman dan amal saleh serta akhlak yang mulia. SSQ menjadikan potensi kecerdasan manusia bergerak secara dinamis dalam seluruh aktifitas yang bernilai ibadah.<sup>33</sup>

Toto Tasmara menyebutkan kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence*), yaitu kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam menempatkan diri dalam pergaulan.<sup>34</sup> Ari ginanjar juga menyebutkan dalam bukunya *Emotional Spiritual Quotient*, bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual kepada pemikiran,

---

<sup>30</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 28-29.

<sup>31</sup>Ramadhan Lubis, *Psikologi Agama: dalam Bingkai Ke-Islaman sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), hlm. 37.

<sup>32</sup>Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)*, hlm. 115.

<sup>33</sup>Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)*, hlm. 116.

<sup>34</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 23.

setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah”.<sup>35</sup>

b. Indikator sikap spiritual

Indikator merupakan nilai dari variabel yang digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu fenomena. Indikator dapat diartikan sebagai sebuah ciri, karakteristik, atau ukuran untuk melihat fenomena tersebut. Indikator sikap spiritual ada untuk mengukur ciri dan karakteristik dari sikap spiritual. Sikap spiritual secara garis besar dilihat dari beberapa aspek sebagaimana menurut Carlozzi, spiritualitas terbagi dalam tiga aspek utama, yakni:

1. Spiritualitas berkaitan dengan Tuhan. Spiritualitas dimaknai sebagai sesuatu yang berorientasi pada Tuhan. Pemaknaan spiritualitas yang demikian tersebut berkaitan dengan agama.
2. Menyelami kehidupan demi mendapatkan makna dan tujuan hidup (berdasarkan nilai dan kepercayaan yang dianut). Spiritualitas dapat diartikan sebagai suatu variabel yang berorientasi pada dunia.
3. Hubungan keterikatan dan rasa persatuan terhadap semua makhluk atau spiritualitas berorientasi pada manusia.<sup>36</sup>

Berdasarkan aspek spiritual tersebut, sikap spiritual dapat dibagi menjadi sikap spiritual yang berhubungan dengan Allah, sikap spiritual yang berhubungan dengan sesama manusia, dan sikap spiritual yang berhubungan dengan alam atau lingkungan. Dari 3 aspek tersebut dijabarkan menjadi beberapa indikator sikap yang diukur dari tingkatan kelima dari sikap yaitu pengamalannya<sup>37</sup> atau intensitas kegiatannya.

---

<sup>35</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: EQ (Emotional, Spiritual dan Quotient)*, (Jakarta: Penerbit Agra, 2005), hlm.47.

<sup>36</sup> Anisyah Rahmadania, “Pengaruh Nilai Spiritual Terhadap, 17.

<sup>37</sup> Dewi Amaliah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, hlm. 165.

Sikap spiritual yang berhubungan dengan Allah dapat dilihat dari ketakwaan seseorang, karena takwa merupakan indikator utama dalam sikap spiritual. Takwa sebagai bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan dengan sepenuh jiwa dan menunjukkan amal prestatif di bawah semangat pengharapan ridha Allah swt. Bertakwa berarti pembuktian sebagai rasa tanggung jawab atas kewajiban-kewajiban sebagai seorang muslim. Seseorang yang cerdas secara ruhaniah akan menunjukkan rasa tanggung jawabnya tersebut dengan berbuat kebajikan.<sup>38</sup> Allah swt berfirman:

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا  
وَأَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ (المائدة: ٩٠).

“Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Al-Maidah: 93).

Beberapa indikator dari sikap spiritual yang berhubungan dengan Allah swt adalah sebagai berikut:

#### 1. Berzikir dan berdoa kepada Allah swt

Zikir merupakan kesadaran diri dan pengakuan atas keagungan, kebesaran dan kesucian Allah swt, baik zikir melalui lisan ataupun perbuatan. Zikir membentuk sikap rendah hati seorang manusia, dengannya pula manusia dapat terhindar dari

---

<sup>38</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, hlm. 2.

penyakit hati yang dapat membawanya keluar dari jalan kebenaran, dan dapat meraih ketenangan hati yang bermuara pada kebahagiaan lahir dan batin.<sup>39</sup> Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (الْأَحْزَابُ: ٤١).

“Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya.” (QS. al-Ahzab: 41).

## 2. Memperbanyak shalat

Shalat merupakan ibadah paling utama bagi seorang muslim. Shalat menjadi sumber energi bagi lahir dan batinnya manusia, terlebih jika shalatnya seseorang khusyuk dengan senantiasa menghadirkan hati dalam setiap gerakan dan ucapan yang dilakukan di dalam shalat.

Khusyuk merupakan sikap batin atas kesadaran diri yang meyakini bahwa seseorang akan berjumpa dengan Allah swt, dan yakin pula bahwa akan kembali kepadanya. Dengannya pula lahir sifat ihsan dalam diri manusia yang memberikan kekuatan ke dalam jiwa untuk melahirkan sikap dan perbuatan yang menyatu dalam setiap perintah-Nya dengan kesungguhan dan cinta, sehingga memperkokoh kecerdasan spiritual yang memberi kekuatan lahir dan batin.<sup>40</sup>

## 3. Membaca dan mempelajari al-Qur'an

Manusia yang memperbanyak membaca dan mempelajari al-Qur'an maka akan mengerti tentang perintah dan larangan Allah swt dalam mewujudkan ketaatannya, mengenal nama dan sifat Allah, memperkuat keimanannya, sampai mengenal manusia serta alam semesta. Dengan tadabbur al-Qur'an manusia juga dapat memahami wahyu Allah dengan benar. Semua ini memberikan energi kepada jiwa-jiwa untuk membangun kecerdasan spiritual

---

<sup>39</sup> Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)*, hlm. 393-402.

<sup>40</sup> Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)*, hlm. 393-398.

meningkatkan kualitas diri seseorang dengan nilai-nilai yang tinggi.<sup>41</sup>

Bacaan al-Qur'an menggetarkan hati orang yang beriman. Tunduk pada keagungan Allah swt, takut akan siksa-Nya dan mengharapakan pahala-Nya, kemudian bertambah keimananya. Allah swt berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ  
آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (الأنفال: ٢).

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.” (QS. al-Anfal: 2).

#### 4. Memperbanyak puasa

Puasa menjaga diri dari memakan makanan yang haram yang dapat merusak diri, baik secara badaniah maupun bathiniyah, juga menjaga diri dari makan secara berlebihan. Dengan asupan gizi yang cukup, kualitas makanan yang baik, dan tidak berlebihan membuat diri seseorang mampu menjaga dan meningkatkan kualitas jiwanya dalam membangun ketaatan kepada Allah swt.<sup>42</sup> Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتِ  
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة: ١٦٨).

<sup>41</sup> Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)*, hlm. 397-398.

<sup>42</sup> Syahrul Akmal Latif dan Alfin el-Fikri, *Super Spiritual Quotient (SSQ)*, hlm. 401-404.

“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (QS. al-Baqarah: 168).

Kemudian sikap spiritual yang berhubungan dengan sesama manusia dapat diukur dari indikator berikut:

#### 5. Saling tolong-menolong

Saling tolong-menolong merupakan bagian dari citra seorang muslim sebagai bentuk kesadaran dan kepedulian seseorang terhadap nilai kemanusiaan. Dengan melayani atau menolong orang lain seseorang terarah menuju kualitas akhlak yang lebih luhur dan bermakna. Jiwanya selalu cenderung untuk memberikan arti bagi orang lain dan lingkungannya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan melayani manusia dan alam lingkungannya dengan penuh cinta, tidak memandang perbedaan dalam menolong, namun melihat persamaan dengan rasa kasih sayang.<sup>43</sup> Perintah tolong menolong juga telah diperintahkan oleh Allah swt dalam al-Qur'an. Allah swt berfirman:

....وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة: ٢).

“...tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

#### 6. Menjalin silaturahmi

Menurut Roberts A. Emmons di antara karakteristik orang yang cerdas spiritualnya adalah memiliki rasa kasih sayang yang

---

<sup>43</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, hlm. 38-43.

tinggi pada sesama makhluk Tuhan.<sup>44</sup> Fitrah manusia sebagai makhluk yang sarat dengan cinta kasih, kata manusia diterjemahkan sebagai insan yang memberikan makna cinta kasih, lemah lembut, dan rendah hati. seseorang dapat disebut cerdas secara ruhaniahnya apabila menunjukkan sikapnya yang penuh kelembutan, mampu memaafkan, dan senantiasa menghargai nilai-nilai kebersamaan.<sup>45</sup> Allah swt berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (آلِ عِمْرَانَ: ١٥٩).

“Maka, berkat rahmat Allah engkau berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (QS. Ali Imran: 159).

#### 7. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain

Salah satu indikator yang ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah sebagaimana yang tertulis dalam *Buku Panduan Penilaian oleh*

---

<sup>44</sup>Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizhQu Deresan Putri Yogyakarta”, dalam *Jurnal Penelitian Nomor 10*, (2016), hlm. 107-108.

<sup>45</sup>Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*, hlm. 43-44.

*Pendidik Satuan Pendidikan SMA* adalah menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai agamanya.<sup>46</sup>

Terakhir, sikap spiritual yang berhubungan dengan alam atau lingkungan yaitu menjaga lingkungan hidup. Panduan penilaian SMA/MA juga merumuskan indikator menjaga lingkungan hidup, yang mencakup sekitar tempat tinggal, sekolah, juga masyarakat.<sup>47</sup>

### C. Definisi Operasional

Sebagai langkah awal untuk membahas penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman dari kata-kata yang dianggap asing maka peneliti memberikan uraian dari judul penelitian sebagai berikut:

#### 1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).<sup>48</sup> Adapun hubungan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur korelasi antara variabel tingkat hafalan al-Qur'an dengan variabel sikap spiritual dan meneliti bagaimana kemungkinan hubungan terjadi antar variabel dengan memperhatikan besaran koefisien korelasi, sehingga yang diperhatikan adalah keeratn hubungan antar variabel penelitian, bukan pada sebab dan penyebab terjadinya hubungan tersebut.

#### 2. Tingkat hafalan

Tingkat dalam KBBI berarti susunan yang berlapis-lapis, tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban),

---

<sup>46</sup>Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian oleh Pendidik*, hlm. 44-45.

<sup>47</sup>Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian oleh Pendidik*, hlm. 45.

<sup>48</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 557.

pangkat, derajat, taraf, kelas.<sup>49</sup> Sedangkan hafalan berasal dari kata kerja menghafal yakni penerjemahan dari bahasa Arab *hafaza* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Menghafal al-Qur'an adalah usaha untuk mengingat ayat demi ayat, surah demi surat yang ada di dalam al-Qur'an, mulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nas, dan hafalan berarti apa yang telah diingat dan terhafal.

Al-Qur'an terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah terbagi menjadi 30 juz. Maka tingkatan dalam hafalan al-Qur'an secara kuantitas dapat diukur dari banyaknya jumlah juz yang dimiliki. Mulai dari hafalan 1 juz, 2 juz, sampai dengan 30 juz. Peneliti membagi beberapa tingkatan hafalan sebagai berikut; 1-10 juz, 11-20 juz, dan 21-30 juz.

### 3. Sikap spiritual

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai.<sup>50</sup> Sedangkan spiritual adalah yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan menyangkut nilai-nilai trasendetal, dan bersifat mental, sebagai lawan material, fisik atau jasmaniah.<sup>51</sup> Sehingga sikap spiritual merupakan kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa atau singkatnya suatu bentuk respon seseorang kepada sesuatu ataupun situasi sesuai dengan kepercayaan seseorang, dan implementasi ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur sikap spiritual dalam penelitian ini dinilai dari tiga aspek hubungan sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1712.

<sup>50</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum*, hlm. 312.

<sup>51</sup>J.P. Chaplin, *Kamus Besar Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 237.

a. Hubungan dengan Allah swt

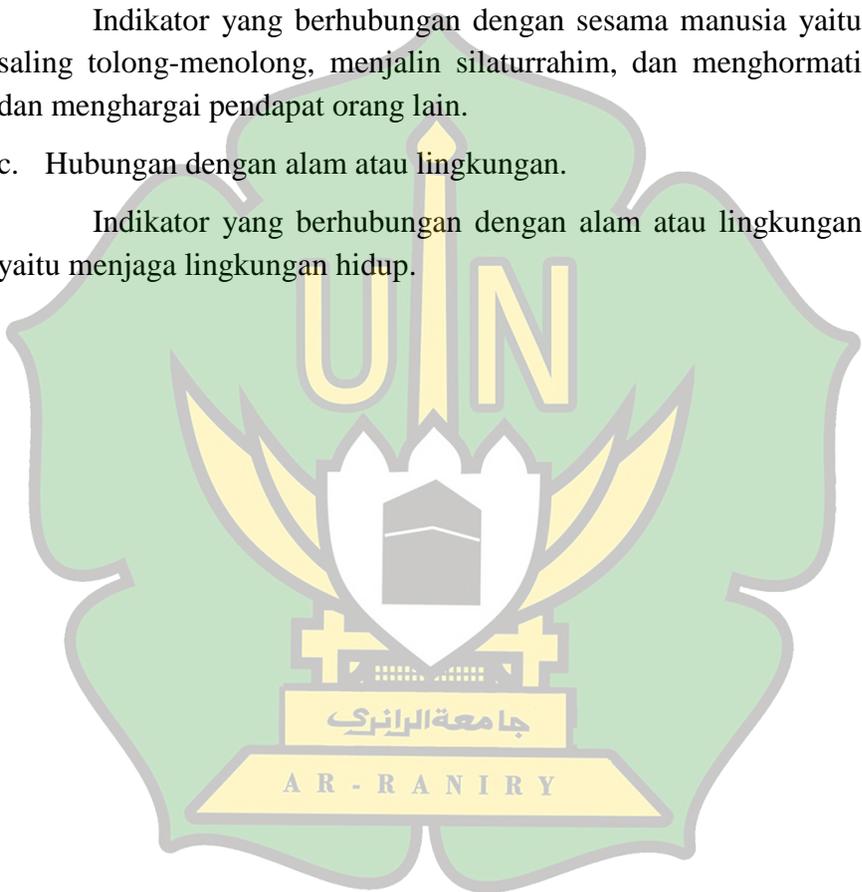
Diantara indikator yang berhubungan dengan Allah swt adalah berzikir berdoa kepada Allah swt, memperbanyak shalat, membaca dan mempelajari al-Qur'an dan memperbanyak puasa.

b. Hubungan dengan sesama makhluk

Indikator yang berhubungan dengan sesama manusia yaitu saling tolong-menolong, menjalin silaturahmi, dan menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

c. Hubungan dengan alam atau lingkungan.

Indikator yang berhubungan dengan alam atau lingkungan yaitu menjaga lingkungan hidup.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel. Tiap variabel diukur sehingga mendapatkan data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan metode statistik.<sup>1</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Korelasi *Rank Spearman* yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan dapat diandalkan tentang subjek tertentu dan dalam bidang tertentu.<sup>2</sup> Teknik ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi utama dalam penelitian ini adalah di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar yang beralamat di Jln. Rel Kereta Api Lama Km. 0.6, Gampong Bineh Blang, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh.

Peneliti melakukan penelitian di Dayah MUQ Pagar Air Aceh besar karena dayah tersebut menjadi salah satu dayah dengan program tahfiz al-Qur'an tertua yang sudah didirikan sejak tahun 1989 yang juga sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

#### **C. Variabel Penelitian**

Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasannya:

---

<sup>1</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), hlm. 38.

<sup>2</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 29.

## 1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain. Variabel ini umumnya dilambangkan dengan huruf X.<sup>3</sup> Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah hafalan al-Qur'an.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan adanya perubahan variabel lain. Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y.<sup>4</sup> Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah sikap spiritual.

### **D. Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah santriwan dan santriwati kelas XII Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar yang berjumlah 138 orang. Selanjutnya pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>5</sup> Sebelum melakukan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* peneliti terlebih dahulu melakukan pengelompokan terhadap sampel, sehingga didapatkanlah sejumlah 50 santri, dengan rincian santri yang memiliki jumlah hafalan 1-10 juz sebanyak 14 orang, 11-20 juz sebanyak 13 orang, dan 21-30 juz sebanyak 23 orang.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 305.

<sup>4</sup> Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 305-306.

<sup>5</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Quarant, 2020), hlm. 78.

<sup>6</sup> Data Halaqah Tahfizh Dayah MUQ Pagar Air Aceh Tahun Ajaran 2023-225.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang berhubungan dengan objek penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data yaitu:

### 1. Angket atau kuisisioner

Metode angket dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berisikan angket sikap spiritual, berbentuk pertanyaan yang bermaksud untuk mengetahui tingkat sikap spiritual santri. Dimana setiap responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup> Metode observasi digunakan peneliti untuk mengamati program tahfizh yang dilaksanakan di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 223.

<sup>8</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 149.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif terkait variasi karakteristik variabel secara objektif.<sup>9</sup> Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berbentuk angket atau kuisioner. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap spiritual santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar dengan memanfaatkan kuisioner bersifat tertutup atau responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Angket yang akan peneliti sebarakan menggunakan instrumen skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial untuk menghimpun data yang telah ditentukan.<sup>10</sup>

Dalam skala *likert* perolehan jawaban dari setiap indikator dalam intrumen penelitian ini memiliki nilai bobot interval positif sampai negatif, dengan menyajikan empat skala yaitu; sangat sering (SS), sering (S), tidak sering (TS), dan sangat tidak sering (STS). Dalam hal ini peneliti menggunakan skala intensitas kegiatan karena item pernyataan disajikan dalam bentuk kegiatan atau perbuatan.

Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang ada di dalam setiap variabel yang disusun dalam sebuah kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen atau angket yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, hlm. 384.

<sup>10</sup>Dominikus Dolet Unarajan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hlm. 146.

**Tabel 3. 1 Kisi-kisi Angket**

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Angket		Jumlah Item
		Positif (+)	Negatif (-)	
Sikap Spiritual	Berzikir dan berdoa kepada Allah swt	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	9	9
	Memperbanyak shalat	10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.	12	10
	Membaca dan mempelajari al-Qur'an	20, 21, 23, 24, 26, 27, 28.	22, 25.	9
	Memperbanyak puasa	29, 30, 31, 32, 33.	-	5
	Saling tolong-menolong	34, 36, 37, 38, 39, 40, 41.	35	8
	Menjalin silaturahmi	42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 52.	48, 50, 51, 53, 54.	13
	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	55, 56, 57, 59, 60, 61, 62.	58.	8

	Menjaga lingkungan hidup	63, 64, 65, 66, 67, 70, 71, 72, 73.	68, 69.	11
Total Item				73

Selanjutnya untuk menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel, maka peneliti menggunakan uji instrumen sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen dalam penelitian. Dalam uji validitas ini peneliti melakukan dua validasi yaitu validasi ahli dan validasi keterbacaan.

Validasi ahli dilakukan secara konten dan bahasa. Secara konten atau isi, angket divalidasi oleh Ibu Nurullah, S.TH., M.A yang memiliki kepakaran dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Beberapa masukan untuk item angket yang peneliti kembangkan adalah skala angket disarankan untuk diubah menjadi skala instensitas kegiatan, yakni: sangat sering, sering, tidak sering, dan sangat tidak sering. Juga menghilangkan kata “setiap”, “selalu”, “suka”, “pernah” dan yang sejenisnya, karena daftar pernyataan semuanya dinyatakan dalam bentuk kegiatan atau perbuatan aktif.

Kemudian item pernyataan pada indikator “menghormati dan menghargai pendapat orang lain” disarankan untuk dipindahkan ke indikator ke 7, karena masih dalam bagian indikator sikap spiritual yang berhubungan dengan sesama manusia. Terakhir disarankan untuk menambahkan item pertanyaan terkait sikap spiritual terhadap hewan.

Secara bahasa angket divalidasi oleh Ibu Asnidar, S.Pd yang memiliki kepakaran dalam bidang bahasa. Beberapa item angket yang peneliti kembangkan diberi masukan untuk

menambahkan tanda titik di setiap akhir kata, adapun selain itu sudah memenuhi standar EYD.

Selanjutnya, validasi keterbacaan dilakukan dengan pilot study kepada 30 santri Pesantren Modern Al-Manar sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono bahwa untuk pengujian validitas dibutuhkan sampel sekitar 30 orang.<sup>11</sup> Kemudian hasil pengisian angket santri akan diuji validitas dan reabilitas menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 26. Uji validitas angket sikap spiritual dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dan skor total dengan rumus korelasi *Rank Spearman*. Kriteria validasi yang peneliti ambil adalah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan item itu valid atau dapat digunakan, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka itu tidak valid atau tidak dapat digunakan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini  $r_{tabel}$  adalah 0,361 dikarenakan  $n=30$ .

**Tabel 3. 2 Sajian Hasil Validitas**

N	The Level Of Significance		N	The Level Of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.32	0.413
4	0.95	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0,798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0,684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 125.

<sup>12</sup>Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas dan Reabilitas dengan Menggunakan Spss*, dalam *Jurnal Statistik Nomor 2*, (2010), hlm. 2.

17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.277	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0,195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
<b>30</b>	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.80	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Keterangan
1.	0,429	0,361	Valid	Dipakai
2.	0,110	0,361	Invalid	Dibuang
3.	0,105	0,361	Invalid	Dibuang
4.	0,675	0,361	Valid	Dipakai
5.	0,172	0,361	Invalid	Dibuang
6.	0,305	0,361	Invalid	Dibuang
7.	0,176	0,361	Invalid	Dibuang
8.	0,390	0,361	Valid	Dipakai
9.	0,347	0,361	Invalid	Dibuang
10.	0,299	0,361	Invalid	Dibuang
11.	0,516	0,361	Valid	Dipakai
12.	0,219	0,361	Invalid	Dibuang
13.	0,270	0,361	Invalid	Dibuang
14.	0,594	0,361	Valid	Dipakai

15.	0,483	0,361	Valid	Dipakai
16.	0,491	0,361	Valid	Dipakai
17.	0,141	0,361	Invalid	Dibuang
18.	0,536	0,361	Valid	Dipakai
19.	0,247	0,361	Invalid	Dibuang
20.	0,397	0,361	Valid	Dipakai
21.	0,659	0,361	Valid	Dipakai
22.	0,428	0,361	Valid	Dipakai
23.	0,438	0,361	Valid	Dipakai
24.	0,543	0,361	Valid	Dipakai
25.	0,345	0,361	Invalid	Dibuang
26.	0,562	0,361	Valid	Dipakai
27.	0,648	0,361	Valid	Dipakai
28.	0,379	0,361	Valid	Dipakai
29.	0,458	0,361	Valid	Dipakai
30.	0,685	0,361	Valid	Dipakai
31.	0,344	0,361	Invalid	Dibuang
32.	0,052	0,361	Invalid	Dibuang
33.	0,095	0,361	Invalid	Dibuang
34.	0,622	0,361	Valid	Dipakai
35.	0,519	0,361	Valid	Dipakai
36.	0,625	0,361	Valid	Dipakai
37.	0,488	0,361	Valid	Dipakai
38.	0,340	0,361	Invalid	Dibuang
39.	0,567	0,361	Valid	Dipakai
40.	0,390	0,361	Valid	Dipakai
41.	0,462	0,361	Valid	Dipakai
42.	0,428	0,361	Valid	Dipakai
43.	0,397	0,361	Valid	Dipakai
44.	0,450	0,361	Valid	Dipakai
45.	0,468	0,361	Valid	Dipakai
46.	0,329	0,361	Invalid	Dibuang
47.	0,364	0,361	Valid	Dipakai
48.	0,407	0,361	Valid	Dipakai
49.	0,319	0,361	Invalid	Dibuang
50.	0,337	0,361	Invalid	Dibuang
51.	0,218	0,361	Invalid	Dibuang
52.	0,507	0,361	Valid	Dipakai

53.	0,152	0,361	Invalid	Dibuang
54.	0,265	0,361	Invalid	Dibuang
55.	0,249	0,361	Invalid	Dibuang
56.	0,202	0,361	Invalid	Dibuang
57.	0,123	0,361	Invalid	Dibuang
58.	0,510	0,361	Valid	Dipakai
59.	0,213	0,361	Invalid	Dibuang
60.	0,527	0,361	Valid	Dipakai
61.	0,360	0,361	Invalid	Dibuang
62.	0,353	0,361	Invalid	Dibuang
63.	0,453	0,361	Valid	Dipakai
64.	0,364	0,361	Valid	Dipakai
65.	0,384	0,361	Valid	Dipakai
66.	0,406	0,361	Valid	Dipakai
67.	0,366	0,361	Valid	Dipakai
68.	0,418	0,361	Valid	Dipakai
69.	0,264	0,361	Invalid	Dibuang
70.	0,470	0,361	Valid	Dipakai
71.	0,093	0,361	Invalid	Dibuang
72.	-0,113	0,361	Invalid	Dibuang
73.	0,222	0,361	Invalid	Dibuang

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Butir Item**

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 4, 8, 11, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 52, 58, 60, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70.	41
Tidak valid	2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 17, 19, 25, 31, 32, 33, 38, 46, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 61, 62, 69, 71, 72, 73.	32

Berdasarkan hasil validitas instrumen diatas, bahwasanya item instrumen yang dinyatakan valid adalah sebanyak 48 item. Maka item inilah yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian yang sebenarnya. Adapun untuk item yang tidak valid yakni sebanyak 32 item akan dihapuskan.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk melihat angket yang digunakan oleh peneliti dapat digunakan bukan hanya untuk saat ini saja melainkan dapat dipakai untuk masa mendatang apabila dibutuhkan. Dalam mencari reliabilitas alat ukur untuk sikap spiritual peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Model pengujian *Cronbach Alpha* menunjukkan reliabilitas dengan angka yang semakin tinggi dari kolom nilai *Cronbach Alpha*, maka tingkat reliabilitas data akan semakin baik dan dapat dikatakan sebagai instrumen yang handal.<sup>13</sup>

Kriteria reliabilitas yang peneliti gunakan adalah apabila nilai *Cronbach Alpha* > rtabel maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan dikatakan tidak reliabel jika memberi nilai *Cronbach Alpha* < rtabel.<sup>14</sup>

Berikut peneliti sajikan hasil uji reabilitas instrumen variabel sikap spiritual:

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.915	73

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen sikap spiritual diatas, yakni sebesar 0,915. Maka nilai *Cronbach Alpha* > 0,361 yang menunjukkan hasil reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan ini instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel untuk digunakan atau dapat digunakan untuk waktu yang lama.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul pengguna menggunakan metode statistik, karena jenis penelitian yang

---

<sup>13</sup> Murniati, Monika Palupi, dkk, *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*, (Semarang: Unika Soegijapranata, 2013), hlm. 104.

<sup>14</sup> Nilda Miftahul Janna, *Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas*, hlm. 7.

digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam mengolah data yang bersifat statistik peneliti menggunakan analisis sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>15</sup> Analisis deskriptif ada untuk mengetahui bagaimana sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar. Dalam analisis untuk sikap spiritual, peneliti menggunakan metode tes angket yang mencakup 8 indikator sikap spiritual. Adapun kriteria untuk melihat sikap spiritual santri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Interpretasi Kriteria Hasil Penelitian<sup>16</sup>**

Skor	Kriteria
3.01-4.0	Tinggi
2.01-3.0	Sedang
1.0-2.0	Rendah

### 2. Tahap Pengujian Hipotesis

Peneliti menggunakan Korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel, dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Dikarenakan variabel yang diteliti adalah data ordinal maka teknik statistik yang digunakan adalah Korelasi *Rank Spearman*.

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 226.

<sup>16</sup>Salma Hayati, “Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM) Menggunakan Model Rasch”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Nomor 2*, (2016): 169-179.

Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 26, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05. Cara pengambilan keputusannya adalah apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka ( $H_0$ ) diterima dan tolak ( $H_a$ ). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka ( $H_0$ ) ditolak dan terima ( $H_a$ ).

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

**Tabel 3. 7 Interpretasi Tingkat Hubungan<sup>17</sup>**

Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
0	Tidak Berkorelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 214.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar**

Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar merupakan sebuah lembaga pendidikan milik pemerintah Aceh di bawah binaan Dinas Dayah Pendidikan Dayah Aceh yang memiliki program khusus tahfizh al-Qur'an bersanad. Konsep pendidikannya menggunakan kurikulum integrasi yang mengutamakan hafalan al-Qur'an, bahasa Arab, Inggris, dan baca kitab kuning disertai panduan kurikulum Kementerian Agama.

Lembaga ini terdiri dari tiga komponen di dalamnya, yaitu dayah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Dayah MUQ Pagar Air secara keseluruhan saat ini menampung sejumlah 690 santri yang terdiri dari 347 santri Madrasah Tsanawiyah dan 343 santri Madrasah Aliyah. Dari keseluruhan jumlah santri tersebut, terbagi menjadi santri reguler yang berjumlah 591 orang dan santri takhassus, yaitu santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an secara intensif sebanyak 99 orang.<sup>1</sup>

#### **1. Identitas Dayah MUQ Pagar Air**

Identitas Madrasah Tsanawiyah MUQ Pagar Air Aceh Besar:

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an  
Kota Banda Aceh  
SK Pendirian : SK Kakankemenag Kota Banda Aceh  
Nomor 10.a Tahun 2012  
Status Madrasah : Swasta  
Piagam Pendirian: C.Kd.01.12/MTs/05/2012  
Nomor Statistik : 121211710003  
Akreditasi : B

---

<sup>1</sup>Rekap Data Santri Dayah MUQ Pagar Air Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kurikulum : Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pendidikan RI

Identitas Madrasah Aliyah MUQ Pagar Air Aceh Besar:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh

SK Pendirian : SK Kakankemenag Kota Banda Aceh Nomor 25 Tahun 2012

Status Madrasah : Swasta

Piagam Pendirian: C/KW.01/MA/04/2012

Nomor Statistik : 131211710003

Akreditasi : B

Kurikulum : Kurikulum Kementerian Agama dan Kurikulum Pendidikan RI

## 2. Sejarah Singkat Dayah MUQ Pagar Air

Dayah MUQ Pagar Air didirikan pada tahun 1989 oleh Ibrahim Hasan. Pada awal pendiriannya, yakni sekitar tahun 1989 sampai dengan 2000, MUQ Pagar Air masih berada di bawah naungan LPTQ Aceh. Pada masa ini jumlah santri masih sangat sedikit, sarana dan prasarana masih sangat terbatas dan memprihatinkan, bahkan pada era ini juga belum dibentuk lembaga formal (sekolah) dan sehingga santri hanya belajar tahfizh al-Qur'an saja di dayah. Dikarenakan hal ini pula Dayah MUQ masih dikenal sebagai dayah tradisional/klasik dikarenakan masih belum memiliki lembaga pendidikan formal.

Pada era selanjutnya, yakni tahun 2000 sampai dengan 2015 barulah Dayah MUQ mulai bertransformasi menjadi lembaga modern. Di masa ini pula terbentuk Yayasan Pendidikan Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Pagar Air sebagai bentuk perjuangan untuk mempertahankan Dayah MUQ yang saat itu berada dikondisi yang sangat memprihatinkan yang juga menyebabkan perencanaan penutupan lembaga oleh pemerintah Aceh yang saat itu menaungi Dayah MUQ Pagar Air.

Akhirnya mulai dari tahun 2015 sampai sekarang Dayah MUQ Pagar Air kembali dikelola oleh pemerintah Aceh melalui Dinas Pendidikan Dayah Aceh. Hal ini bertujuan agar Dayah MUQ Pagar Air menjadi lebih berkembang dan dapat menjadi contoh lembaga tahfizh al-Qur'an yang unggul di Aceh.

### 3. Letak Geografis

Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar terletak di Gampong Bineh Blang, Kemukiman Pagar Air, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sebelah selatan berbatasan dengan Kantor UPDT Dinas Dayah Aceh, sebelah utara berbatasan dengan kompleks Perumnas Meunasah Krueng, sebelah barat berbatasan dengan persawahan Gampong Bineh Blang dan Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kelas 2A serta sebelah dengan permukiman penduduk Gampong Bineh Blang.

### 4. Visi dan Misi Dayah MUQ Pagar Air

Visi Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya para kader *ḥāfiẓ ḥāfiẓah* yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh.

#### b. Misi:

Misi dari Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar sebagai berikut:

1. Melahirkan para kader ulama yang mampu menghafal al-Qur'an 30 Juz.
2. Melahirkan para *ḥāfiẓ* dan *ḥāfiẓah* yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan al-Qur'an dan ilmu agama yang kuat.
3. Mendidik santri yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an dan sunnah Nabi.

4. Membina generasi yang berprestasi, berkarakter, kreatif, dan bertanggungjawab sebagai calon pemimpin masa depan.

5. Keadaan Guru MUQ Pagar Air Aceh Besar

Pemimpin tertinggi di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar yang bertanggung jawab atas yayasan dan yang memiliki kebijakan penuh dalam mengatur jalannya dayah diduduki oleh Rais ‘Am. Dengan bantuan wakil I dan II Rais ‘Am, tata usaha, bendahara umum dan kepala kepala bidang lainnya. Khusus guru-guru tahfizh seluruhnya berjumlah 48 orang. Berikut penelenti sajikan struktur pengurus Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar beserta guru-guru tahfizh.

**Tabel 4. 1 Struktur Pengurus Dayah MUQ Pagar Air**

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Sualip Khamsin	Rais ‘Am
2.	H. Akhmad Rizal, Lc., MA	Wakil Rais ‘Am I
3.	Rayyan A. Hadi, SHI	Wakil Rais ‘Am II
4.	Yusnelly, SE	Tata Usaha
5.	Hanisullah, S.Kom.I., M.Pd.	Bendahara Umum
6.	Djamaluddin Husita, S.Pd., M.Si	Kepala Madrasah Aliyah
7.	Nurul Birri, S.Ag., MA	Kepala Madrasah Tsanawiyah
8.	Zainuddin Arif, S.Pd	Kepala Bidang Pengembangan Bahasa dan Kitab Turats
9.	Muhammad Nasir, Lc	Kepala Bidang Tahfizh dan Takhasus
10.	Muhammad Radhi, M.Ag	Kepala Bidang Bakat Minat Santri

11.	Basthariah, S.Pd.I	Kepala Bidang Dapur Umum dan Pengembangan Ekonomi Dayah
12.	Ikhsan, S.Pd	Kepala Bidang Perawatan Gedung, Keamanan dan Kebersihan
13.	Rosdiana, S.Pd.I	Kepala Bidang Pengasuhan
14.	M. Yasir, S. Pd	Guru Tahfizh
15.	Munandar, S.Pd.I	Guru Tahfizh
16.	Muhammad Diah, S.Ip	Guru Tahfizh
17.	Aufa Aulia Dhahirulhaq	Guru Tahfizh
18.	Agung Zulfi Fachriza	Guru Tahfizh
19.	Urwatul Wusqa	Guru Tahfizh
20.	Rita Musfira, M.Pd	Guru Tahfizh
21.	Raisha Aditha Aprilla	Guru Tahfizh
22.	Safratul Ulya	Guru Tahfizh
23.	Iklima	Guru Tahfizh
24.	Muhammad Sahal	Guru Tahfizh
25.	Riski Safinatunnabil	Guru Tahfizh
26.	Rayyan A. Hadi. Sh. I	Guru Tahfizh
27.	Fatyaturrifqa	Guru Tahfizh
28.	Zahratul Azkia	Guru Tahfizh
29.	Raihanul Aliefia	Guru Tahfizh
30.	Nurul Arifah	Guru Tahfizh
31.	Eva Maretna	Guru Tahfizh
32.	Zulmi Aziz	Guru Tahfizh
33.	Ahmad Sa'id Mubarak	Guru Tahfizh
34.	Chairul Irsyad, S.T	Guru Tahfizh

35.	Muhammad Naufal	Guru Tahfizh
36.	Tasnim, S.Ud	Guru Tahfizh
37.	Rifqah Lathifah, S.Pd	Guru Tahfizh
38.	Nurhafidhah, S.Th	Guru Tahfizh
39.	Mawaddah	Guru Tahfizh
40.	Mahmudiah, S.Pd.I	Guru Tahfizh
41.	Ferdiansyah, Sh	Guru Tahfizh
42.	Muhammad Safwan	Guru Tahfizh
43.	Hanisullah, M.Pd	Guru Tahfizh
44.	Indah Silviani	Guru Tahfizh
45.	Lailatul Hikmah, S.Psi	Guru Tahfizh
46.	Zainuddin Arif, S.Pd	Guru Tahfizh
47.	Zubirani, Lc	Guru Tahfizh
48.	Siti Fatimatuzzahra Sani	Guru Tahfizh
49.	Etty Yuslidar, S.Pd.I	Guru Tahfizh

### **B. Sikap Spiritual Santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar**

Sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang diukur melalui 8 indikator sikap spiritual dengan jumlah keseluruhan item pernyataan yaitu 41 item. Berikut peneliti paparkan analisis deskriptif sikap spiritual berdasarkan item pernyataan:

**Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif Sikap Spiritual Santri**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	50	2	4	3.20	.639
P2	50	2	4	3.30	.544
P3	50	2	4	3.54	.579
P4	50	2	4	3.12	.627
P5	50	2	4	3.44	.611
P6	50	1	4	2.46	.706
P7	50	2	4	2.80	.639
P8	50	1	4	2.58	.758
P9	50	2	4	3.48	.677
P10	50	2	4	3.46	.613
P11	50	1	4	3.00	.756
P12	50	2	4	3.34	.658
P13	50	2	4	3.28	.671
P14	50	2	4	2.98	.654
P15	50	2	4	2.72	.701
P16	50	1	4	2.38	.753
P17	50	2	4	3.50	.614
P18	50	1	4	2.68	.741
P19	50	2	4	3.26	.565
P20	50	1	4	2.86	.783
P21	50	2	4	3.26	.565
P22	50	2	4	3.64	.525
P23	50	2	4	3.16	.510
P24	50	2	4	3.28	.607
P25	50	2	4	3.04	.727
P26	50	1	4	3.20	.728
P27	50	2	4	3.52	.544
P28	50	2	4	3.24	.555
P29	50	1	4	3.18	.748

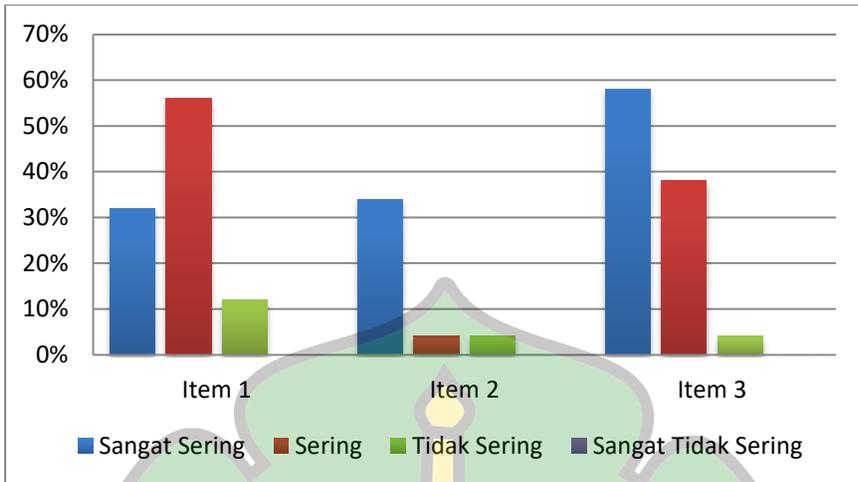
P30	50	2	4	3.26	.565
P31	50	1	4	3.00	.756
P32	50	2	4	3.06	.512
P33	50	1	4	2.58	.859
P34	50	2	4	3.26	.527
P35	50	2	4	3.34	.658
P36	50	1	4	2.54	.734
P37	50	1	4	3.08	.829
P38	50	1	4	3.08	.724
P39	50	2	4	2.88	.718
P40	50	1	4	2.86	.833
P41	50	1	4	3.20	.700
total	50	89	152	127.04	14.211
Valid N (listwise)	50				
Rata-Rata					3.0985

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa tingkat sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar secara keseluruhan adalah rata-rata 3.0985 yang menunjukkan bahwa santri memiliki sikap spiritual yang tinggi.

Analisis hasil sikap spiritual santri lebih lanjut akan dideskripsikan per indikator sebagai berikut:

#### 1. Berzikir dan berdoa kepada Allah swt

Dalam mengukur indikator berzikir dan berdoa kepada Allah swt, peneliti menggunakan 3 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 1, 2, dan 3. Hasil jawaban dari 3 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.



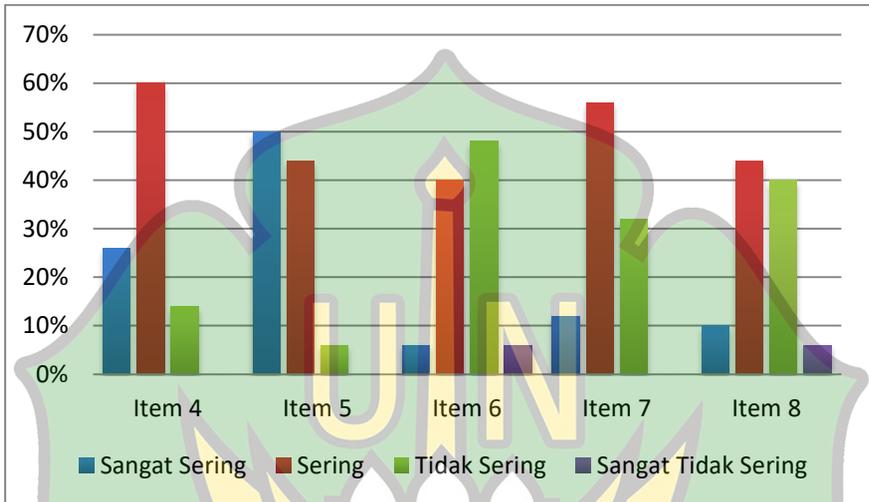
**Grafik 4. 1 Berzikir dan Berdoa kepada Allah swt**

Berdasarkan grafik 4.1 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar sering melaksanakan zikir dan berdoa kepada Allah swt, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 1 yaitu santri membaca bacaan zikir setelah shalat fardhu memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 16 orang responden (32%), sering sebanyak 28 orang responden (56%), tidak sering 6 orang responden (12%), dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden. Rata-rata nilai yang didapatkan 3.20 yaitu berada pada tahap yang tinggi.

Item nomor 2 yaitu santri membaca kalimat *istighfar* saat terjadi hal buruk memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 17 orang responden (34%), sering sebanyak 19 orang responden (62%), tidak sering 2 orang responden (4%), dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden. Rata-rata nilai yang didapatkan 3.30 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 3 yaitu santri berdoa kepada Allah ketika menginginkan sesuatu memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 29 orang responden (58%), sering sebanyak 19 orang responden (38%), tidak sering 2 orang responden (4%), dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden. Rata-rata nilai yang didapatkan 3.54 yaitu berada pada tahap yang tinggi.

## 2. Memperbanyak shalat

Dalam mengukur indikator berzikir dan berdoa kepada Allah swt, peneliti menggunakan 5 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 4, 5, 6, 7, dan 8. Hasil jawaban dari 5 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.



**Grafik 4. 2 Memperbanyak Shalat**

Berdasarkan grafik 4.2 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar rajin dalam memperbanyak shalat baik itu wajib maupun sunnah, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 4 yaitu santri melaksanakan shalat fardhu tepat waktu memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 13 orang responden (26%), sering sebanyak 30 orang responden (60%) tidak sering sebanyak 7 orang responden (14%) dan sangat tidak sering 0 responden. Dengan rata-rata sebesar 3.12 yaitu berada pada kriteria tinggi.

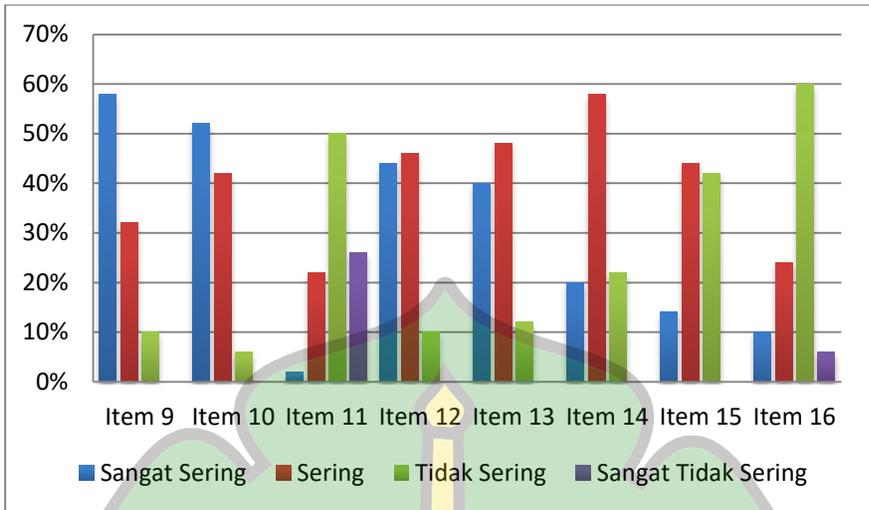
Item nomor 5 yaitu santri tetap melaksanakan shalat fardhu walaupun dalam keadaan sakit memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 25 orang responden (50%), sering sebanyak 22 orang responden (44%), tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden, dengan rata-rata nilai yang didapatkan 3.44 yaitu berada pada tahap yang tinggi.

Item nomor 6 yaitu melaksanakan shalat tahiyatul masjid ketika masuk mesjid memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 3 orang responden (6%), sering sebanyak 20 orang responden (40%), tidak sering sebanyak 24 orang responden (28%), sangat tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%). Dengan rata-rata sebesar 2.46 yaitu berada pada kriteria sedang.

Item nomor 7 yaitu melaksanakan shalat sunnah rawatib memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 6 orang responden (12%), sering sebanyak 28 orang responden (56%), tidak sering sebanyak 16 orang responden (32%), sangat tidak sering sebanyak 0 reponden, dengan rata-rata sebesar 2.80 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 8 yaitu melaksanakan shalat sunnah dhuha memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 5 orang responden (10%), sering sebanyak 22 orang responden (44%), tidak sering sebanyak 20 orang responden (40%) dan sangat tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%). Dengan rata-rata sebesar 2.58 yaitu berada pada kriteria tinggi.

### 3. Membaca dan mempelajari al-Qur'an

Dalam mengukur indikator membaca dan mempelajari al-Qur'an, peneliti menggunakan 7 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 9, 10, 12, 13, 14, 15, dan 16. Kemudian 1 item yang berbentuk negatif yaitu item nomor 11. Hasil jawaban dari 8 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.



**Grafik 4. 3 Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an**

Berdasarkan grafik 4.3 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar rajin membaca al-Qur'an dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga mempelajari al-Qur'an, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 9 yaitu sehari-hari santri membaca al-Qur'an memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 29 orang responden (58%), sering sebanyak 16 orang responden (32%), tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%) dan sangat tidak sering 0 responden. Dengan rata-rata sebesar 3.48 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 10 yaitu memuraja'ah hafalan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 26 orang responden (52%), sering sebanyak 21 orang responden (42%), tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%), dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden. Dengan rata-rata nilai yang didapatkan 3.46 yaitu berada pada tahap yang tinggi.

Item nomor 11 yaitu merasa malas membaca al-Qur'an memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 1 orang responden (2%), sering sebanyak 11 orang responden (22%), tidak sering sebanyak 25 orang responden (50%) dan sangat tidak sering sebanyak 13 orang responden (26%) dengan rata-rata sebesar 3.00 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 12 yaitu membaca

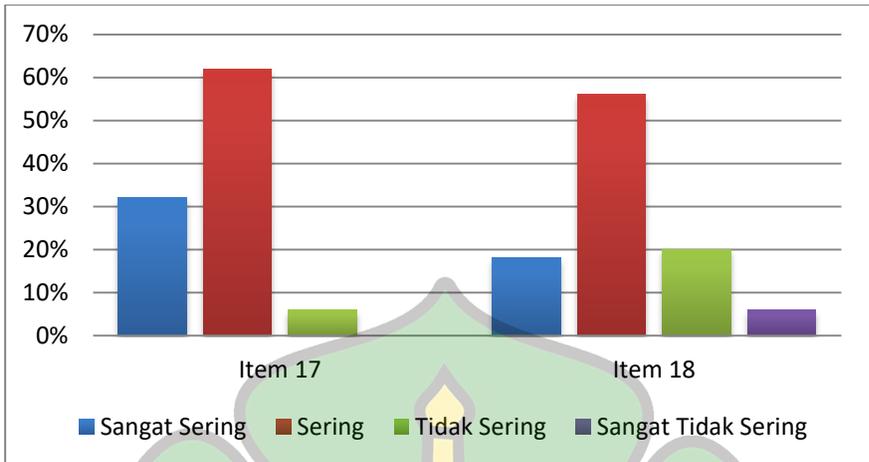
al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 22 orang responden (44%), sering sebanyak 23 orang responden (46%), tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.34 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 13 yaitu menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 20 orang responden (40%), sering sebanyak 24 orang responden (48%), tidak sering sebanyak 6 orang responden (12%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.28 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 14 yaitu membaca al-Qur'an sambil memahami terjemahnya memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 10 orang responden (20%), sering sebanyak 29 orang responden (58%), tidak sering sebanyak 11 orang responden (22%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 2.98 yaitu berada pada kriteria sedang.

Item nomor 15 yaitu membaca al-Qur'an sambil mentadabburi maknanya memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 7 orang responden (14%), sering sebanyak 22 orang responden (44%), tidak sering sebanyak 21 orang responden (42%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 2.72 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 16 yaitu mengkaji lebih dalam makna al-Qur'an dengan membaca kitab tafsir memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 5 orang responden (10%), sering sebanyak 12 orang responden (24%), tidak sering sebanyak 30 orang responden (60%), dan sangat tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dengan rata-rata sebesar 2.38 yaitu berada pada kriteria sedang.

#### 4. Memperbanyak puasa

Dalam mengukur indikator memperbanyak puasa, peneliti menggunakan 2 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 17 dan 18. Hasil jawaban dari 2 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.

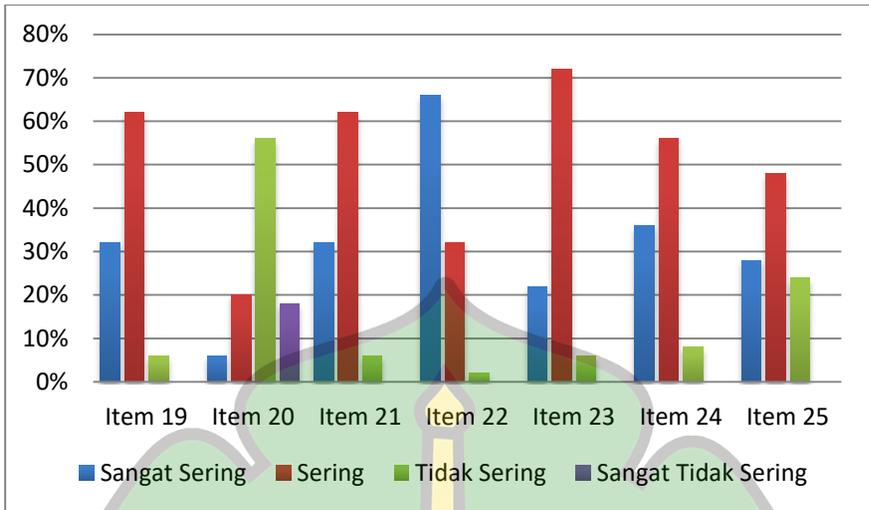


**Grafik 4. 4 Memperbanyak Puasa**

Berdasarkan grafik 4.4 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar cukup sering memperbanyak puasa, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 17 yaitu santri menunaikan puasa Ramadhan sebulan penuh memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 28 orang responden (32%), sering sebanyak 19 orang responden (62%), tidak sering 3 orang responden (6%), dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden. Dengan rata-rata nilai yang didapatkan 3.50 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 18 yaitu santri berpuasa sunnah Senin dan Kamis memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 6 orang responden (18%), sering sebanyak 24 orang responden (56%), tidak sering 18 orang responden (20%), dan sangat tidak sering sebanyak 2 orang responden (2%). Dengan rata-rata nilai yang didapatkan 2.68 yaitu berada pada tahap yang sedang.

#### 5. Saling tolong-menolong

Dalam mengukur indikator saling tolong-menolong, peneliti menggunakan 6 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 19, 21, 22, 23, 24, dan 25. Kemudian 1 item yang berbentuk negatif yaitu item nomor 20. Hasil jawaban dari 7 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.



**Grafik 4. 5 Saling tolong-menolong**

Berdasarkan grafik 4.5 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar memiliki sikap saling tolong-menolong yang tinggi terhadap sesama manusia, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 19 yaitu ketika ada meminta tolong akan menolongnya memperoleh jawaban sering sebanyak 31 orang responden (62%), dengan rata-rata sebesar 3.26 yaitu berada pada kriteria tinggi.

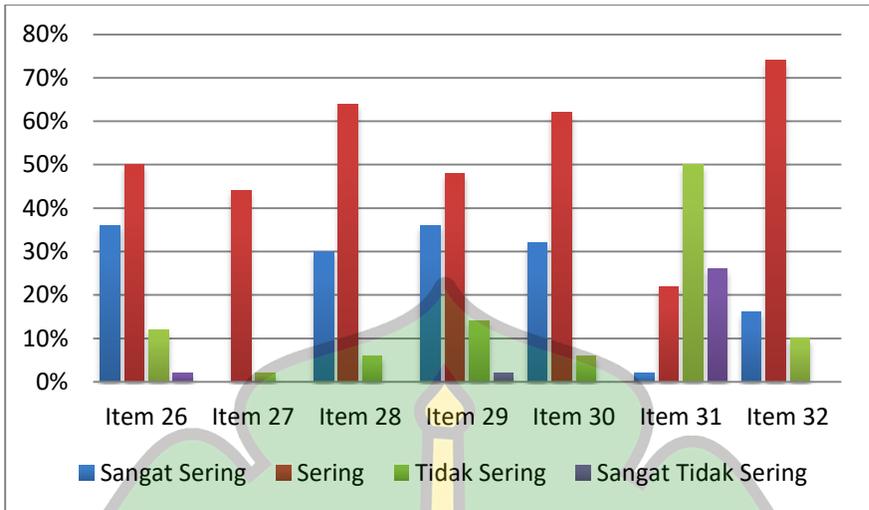
Item nomor 20 yaitu santri hanya menolong orang yang pernah menolongnya memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 3 orang responden (6%), sering sebanyak 10 orang responden (20%), tidak sering sebanyak 10 orang responden (20%) dan sangat tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dengan rata-rata nilai yang didapatkan 2.86 yaitu berada pada tahap yang sedang. Item nomor 21 yaitu memberi pertolongan kepada orang yang terkena musibah memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 16 orang responden (32%), sering sebanyak 31 orang responden (62%), tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.26 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 22 yaitu mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 33 orang responden (66%), sering sebanyak 16 orang responden (32%), tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.64 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 23 yaitu bersedekah kepada orang yang kurang mampu memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 11 orang responden (22%), sering sebanyak 36 orang responden (72%), tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.16 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 24 yaitu memberikan donasi kepada orang yang terkena musibah memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 18 orang responden (36%), sering sebanyak 28 orang responden (56%), tidak sering sebanyak 4 orang responden (8%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.28 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 25 yaitu ketika melihat bahaya, seperti paku di jalan, saya menyingkirkannya memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 14 orang responden (28%), sering sebanyak 24 orang responden (48%), tidak sering sebanyak 12 orang responden (24%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.04 yaitu berada pada kriteria tinggi.

#### 6. Menjaga silaturahmi

Dalam mengukur indikator menjalin silaturahmi, peneliti menggunakan 6 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 26, 27, 28, 29, 30 dan 32. Kemudian 1 item yang berbentuk negatif yaitu item nomor 31. Hasil jawaban dari 7 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.



**Grafik 4. 6 Menjaga Silaturahmi**

Berdasarkan grafik 4.6 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar senantiasa menjaga silaturahmi antar sesama saudaranya atau temannya, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 26 yaitu tersenyum, menyapa dan memberi salam kepada orang yang ada di sekitar memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 18 orang responden (36%), sering sebanyak 25 orang responden (50%), tidak sering sebanyak 6 orang responden (12%) dan sangat tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dengan rata-rata sebesar 3.20 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 27 yaitu berbicara dengan tutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 27 orang responden (54%), sering sebanyak 22 orang responden (44%), tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata nilai yang didapatkan 3.52 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 28 yaitu memenuhi undangan apabila diundang oleh orang lain memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 15 orang responden (30%), sering sebanyak 32 orang responden (64%), tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dan sangat tidak sering

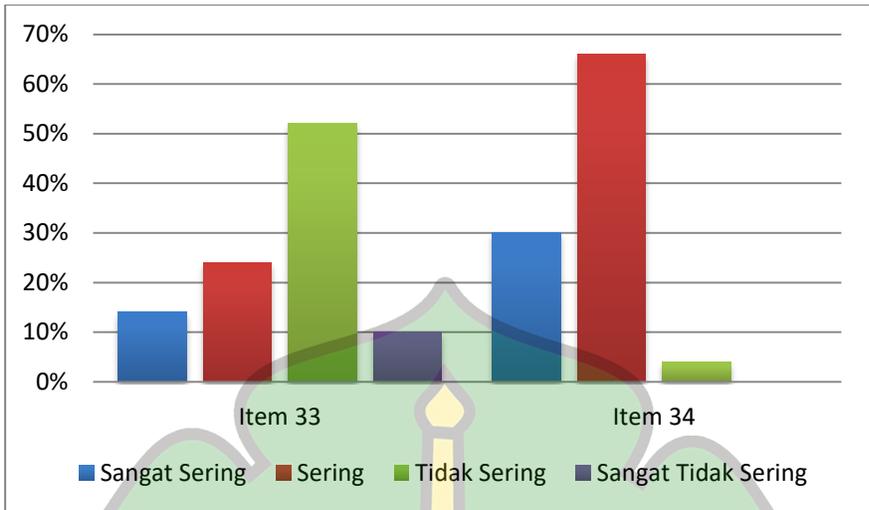
sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.24 yaitu berada pada kriteria sedang.

Item nomor 29 yaitu santri meminta maaf terlebih dahulu ketika bertengkar dengan teman memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 18 orang responden (36%), sering sebanyak 24 orang responden (48%), tidak sering sebanyak 7 orang responden (14%), sangat tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dengan rata-rata sebesar 3.18 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 30 yaitu menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 16 orang responden (32%), sering sebanyak 31 orang responden (62%), tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.26 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 31 yaitu berkata kasar kepada orang lain memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 1 orang responden (2%), sering sebanyak 11 orang responden (22%), tidak sering sebanyak 25 orang responden (50%), sangat tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dengan rata-rata sebesar 3.00 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 32 yaitu memberikan nasehat kepada teman yang berbuat kesalahan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 8 orang responden (16%), sering sebanyak 37 orang responden (74%), tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.06 yaitu berada pada kriteria tinggi.

#### 7. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain

Dalam mengukur indikator menghormati dan menghargai pendapat orang lain, peneliti menggunakan 2 item pernyataan yang berbentuk positif yaitu pada item nomor 34 dan yang berbentuk negatif yakni pada item nomor 33. Hasil jawaban dari 2 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.

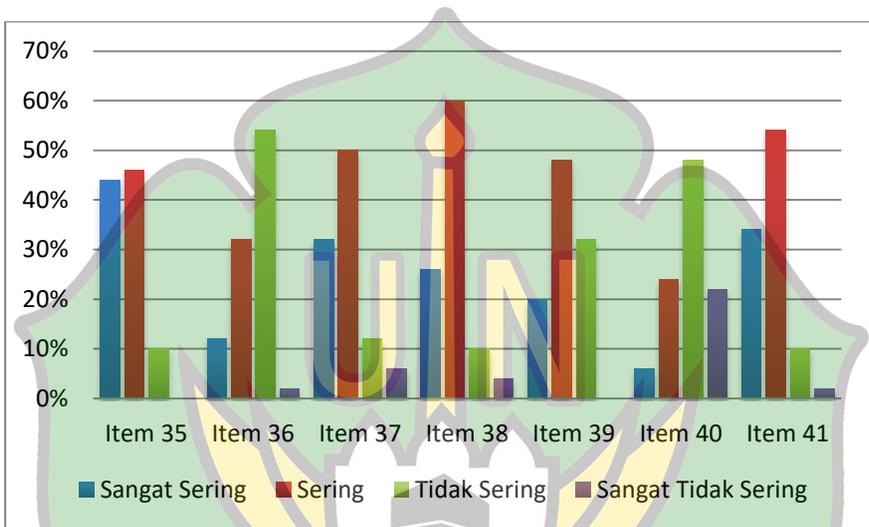


**Grafik 4. 7 Menghormati dan Menghargai Pendapat Orang Lain**

Berdasarkan grafik 4.7 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar memiliki sikap yang selalu menghormati dan menghargai pendapat orang lain, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 33 yaitu merasa tidak senang saat ada orang yang menyanggah pendapatnya memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 5 orang responden (14%), sering sebanyak 12 orang responden (24%), tidak sering 26 orang responden (52%), dan sangat tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%). Dengan rata-rata nilai yang didapatkan 2.58 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 34 yaitu saat ada orang yang menyampaikan pendapatnya santri mendengarkannya dengan seksama memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 6 orang responden (18%), sering sebanyak 24 orang responden (56%), tidak sering 18 orang responden (20%), dan sangat tidak sering sebanyak 2 orang responden (2%). Dengan rata-rata nilai yang didapatkan 2.68 yaitu berada pada tahap yang sedang.

## 8. Menjaga lingkungan hidup

Dalam mengukur indikator menjaga lingkungan, peneliti menggunakan 6 item pernyataan yang berbentuk positif yakni pada item nomor 35, 36, 37, 38, 39 dan 41. Kemudian 1 item yang berbentuk negatif yaitu item nomor 40. Hasil jawaban dari 7 item pernyataan tersebut peneliti sajikan dalam grafik berikut.



**Grafik 4. 8 Menjaga Lingkungan Hidup**

Berdasarkan grafik 4.8 dapat diketahui bahwasanya santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar senantiasa menjaga lingkungan hidup atau alam baik itu lingkungan sekitarnya maupun di tempat-tempat lainnya, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 35 yaitu tidak membuang sampah sembarangan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 22 orang responden (44%), sering sebanyak 23 orang responden (46%), tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%) dan sangat tidak sering sebanyak 0 responden dengan rata-rata sebesar 3.34 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 36 yaitu menanam tanaman di sekitar lingkungan saya memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 6 orang responden (12%), sering sebanyak 16 orang responden (32%) tidak sering sebanyak 27 orang responden (54%) sangat

tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dengan rata-rata nilai yang didapatkan 2.54 yaitu berada pada tahap yang sedang. Item nomor 37 yaitu tidak membakar sampah sembarangan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 16 orang responden (32%), sering sebanyak 25 orang responden (50%), tidak sering sebanyak 6 orang responden (12%), dan sangat tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dengan rata-rata sebesar 3.08 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 38 yaitu tidak merusak tumbuhan sembarangan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 13 orang responden (26%), sering sebanyak 30 orang responden (60%), tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%), dan sangat tidak sering sebanyak 2 orang responden (4%) dengan rata-rata sebesar 3.08 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 39 yaitu mengutip sampah yang berserakan di jalanan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 11 orang responden (22%), sering sebanyak 24 orang responden (48%), tidak sering sebanyak 12 orang responden (24%), sangat tidak sering sebanyak 3 orang responden (6%) dengan rata-rata sebesar 2.88 yaitu berada pada kriteria sedang.

Item nomor 40 yaitu menggunakan air secara berlebihan memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 3 orang responden (6%), sering sebanyak 12 orang responden (24%), tidak sering sebanyak 24 orang responden (48%), sangat tidak sering sebanyak 11 orang responden (22%) dengan rata-rata sebesar 2.86 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 41 yaitu berpartisipasi pada kegiatan gotong royong memperoleh jawaban sangat sering sebanyak 17 orang responden (34%), sering sebanyak 27 orang responden (54%), tidak sering sebanyak 5 orang responden (10%), dan sangat tidak sering sebanyak 1 orang responden (2%) dengan rata-rata sebesar 3.06 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Dari total keseluruhan 41 item pernyataan terkait sikap spiritual, ditemukan interval nilai sikap spiritual dari setiap indikator yang dilihat dari item pernyataan, terdiri dari 3 kategori

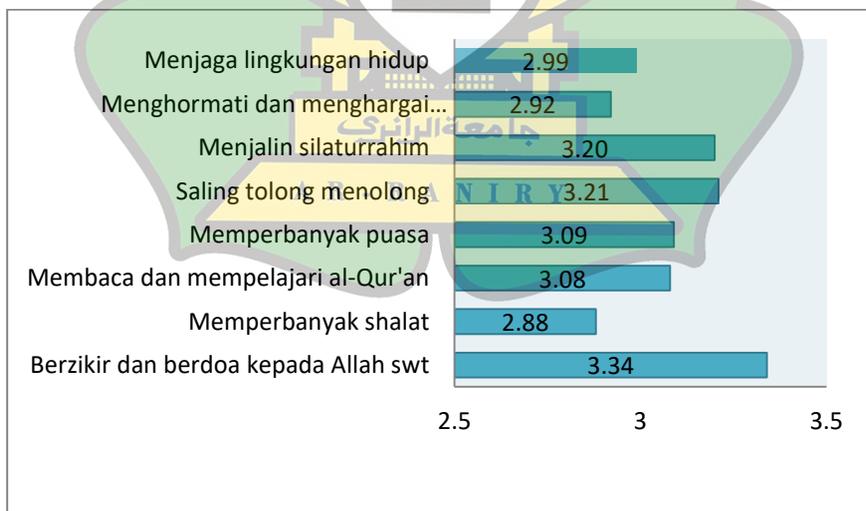
yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan demikian dapat di klasifikasikan sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Kriteria Penilaian Item Per indikator**

No.	Kriteria	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	3.01-4.0	28	68%
2.	Sedang	2.01-3.0	13	32%
3.	Rendah	1.0-2.0	0	0
Total			41	100%

Berdasarkan data Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 41 item pernyataan yang termasuk dalam kriteria tinggi adalah 28 item (68%), kriteria sedang adalah 13 (32%) item dan kriteria yang rendah 0 item. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan sikap spiritual yang diukur dari 41 item pernyataan adalah tinggi.

Analisis hasil penelitian juga dapat dilihat berdasarkan indikator sikap spiritual. Hasil analisis yang didapatkan dari 8 indikator sikap spiritual secara rata-rata dapat dilihat dalam grafik berikut:



**Grafik 4. 9 Indikator Sikap Spiritual**

Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa hasil rata-rata tertinggi adalah pada indikator berzikir dan berdoa kepada Allah swt dengan rata-rata sebesar 3.34. Kemudian secara berurutan dari rata-rata tertinggi yaitu indikator saling tolong-menolong dengan rata-rata sebesar 3.21, menjalin silaturahmi sebesar 3.20, memperbanyak puasa sebesar 3.09, membaca dan mempelajari al-Qur'an sebesar 3.08, menjaga lingkungan hidup sebesar 2.99, menghormati dan menghargai pendapat orang lain sebesar 2.92 dan terakhir memperbanyak shalat sebesar 2.88.

### C. Hubungan Tingkat Hafalan Al-Qur'an Terhadap Sikap Spiritual Santri

Hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual dalam penelitian ini diuji menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil uji korelasi dihitung untuk menguji hipotesis antara dua variabel penelitian yaitu tingkat hafalan al-Qur'an dan sikap spiritual. Uji korelasi berdasarkan olah data SPSS antara variabel tingkat hafalan al-Qur'an dan variabel sikap spiritual memperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Spearman**

<b>Correlations</b>				
			Tingkat Hafalan	Sikap Spiritual
Spearman's rho	Tingkat Hafalan	Correlation	1.000	.343*
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.015
		N	50	50
	Sikap Spiritual	Correlation	.343*	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.015	.
		N	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air adalah sebesar 0,343. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hubungan yang ada antara kedua variabel tergolong rendah. Sedangkan arah hubungannya adalah positif karena nilai  $r$  positif, yang artinya semakin tinggi tingkat hafalan al-Qur'annya maka semakin tinggi pula tingkat spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar.

Selanjutnya, nilai probabilitas tingkat hafalan al-Qur'an dengan sikap spiritual santri adalah sebesar 0,015. Dikarenakan nilai sig. (2-tailed)  $0,015 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan, maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar.

#### **D. Analisa Penulis**

Pembahasan hasil penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah bagaimana sikap spiritual santri dan seberapa besar korelasi antara hafalan al-Qur'an dengan sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air.

##### **1. Sikap Spiritual Santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar**

Hasil penelitian terkait sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar bernilai tinggi, berdasarkan hasil nilai rata-rata secara keseluruhan dari item pernyataan yang ada, yaitu sebesar 3.0985. Dari total keseluruhan item yaitu sebanyak 41 item pernyataan, 28 item yang bernilai tinggi, 13 item yang bernilai sedang dan tidak ada item yang bernilai rendah. Hasil sikap spiritual per item pernyataan peneliti jabarkan berdasarkan indikator-indikator sikap spiritual berikut.

##### **a. Berzikir dan berdoa kepada Allah swt**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar sering melaksanakan zikir dan

berdoa kepada Allah swt, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 1 yaitu membaca bacaan zikir setelah shalat fardhu mendapat nilai rata-rata sebesar 3.20 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 2 yaitu membaca kalimat *istighfar* saat terjadi hal buruk mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.54 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 3 yaitu berdoa kepada Allah ketika menginginkan sesuatu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.54 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri selalu berzikir dan berdoa kepada Allah swt. Santri sering membaca bacaan zikir setelah shalat fardhu dan membaca kalimat *istighfar* saat terjadi hal buruk.

b. Memperbanyak shalat

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar sering memperbanyak shalat baik itu wajib maupun sunnah, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 4 yaitu santri melaksanakan shalat fardhu tepat waktu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.12 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 5 yaitu santri tetap melaksanakan shalat fardhu walaupun dalam keadaan sakit mendapat nilai rata-rata sebesar 3.44 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 6 yaitu melaksanakan shalat tahiyatul masjid ketika masuk mesjid mendapat nilai rata-rata sebesar 2.46 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 7 yaitu melaksanakan shalat sunnah rawatib mendapat nilai rata-rata sebesar 2.80 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 8 yaitu melaksanakan shalat sunnah dhuha mendapat nilai rata-rata sebesar 2.58 yaitu berada pada kriteria tinggi. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri selalu memperbanyak shalat.

c. Membaca dan mempelajari al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar selalu membaca al-Qur'an dan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga mempelajari al-Qur'an, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 9 yaitu sehari-hari santri membaca al-Qur'an mendapat nilai rata-rata sebesar 3.48 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 10 yaitu memuraja'ah hafalan mendapat nilai rata-rata sebesar 3.46 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 11 yaitu merasa malas membaca al-Qur'an mendapat nilai rata-rata sebesar 3.00 yaitu berada pada kriteria sedang.

Item nomor 12 yaitu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar mendapat nilai rata-rata sebesar 3.34 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 13 yaitu menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an mendapat nilai rata-rata sebesar 3.28 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 14 yaitu membaca al-Qur'an sambil memahami terjemahannya mendapat nilai rata-rata sebesar 2.98 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 15 yaitu membaca al-Qur'an sambil mentadabburi maknanya mendapat nilai rata-rata sebesar 2.72 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 16 yaitu mengkaji lebih dalam makna al-Qur'an dengan membaca kitab tafsir mendapat nilai rata-rata sebesar 2.38 yaitu berada pada kriteria sedang. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri selalu membaca al-Qur'an dan mencoba mempelajari al-Qur'an.

d. Memperbanyak puasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar cukup sering memperbanyak puasa, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 17 yaitu santri menunaikan puasa Ramadhan sebulan penuh mendapat nilai rata-rata sebesar 3.50 artinya berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 18 yaitu santri

berpuasa sunnah Senin dan Kamis mendapat nilai rata-rata sebesar 2.68 yaitu berada pada tahap yang sedang. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri cukup sering memperbanyak puasa seperti puasa sunnah dan tidak meninggalkan puasa yang wajib.

e. Saling tolong-menolong

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar memiliki sikap saling tolong-menolong yang tinggi, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 19 yaitu ketika ada meminta tolong akan menolongnya mendapat nilai rata-rata sebesar 3.26 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 20 yaitu santri hanya menolong orang yang pernah menolongnya mendapat nilai rata-rata sebesar 2.86 yaitu berada pada tahap yang sedang. Item nomor 21 yaitu memberi pertolongan kepada orang yang terkena musibah mendapat nilai rata-rata sebesar 3.26 yaitu berada pada kriteria tinggi.

Item nomor 22 yaitu mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain mendapat nilai rata-rata sebesar 3.64 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 23 yaitu bersedekah kepada orang yang kurang mampu mendapat nilai rata-rata sebesar 3.16 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 24 yaitu memberikan donasi kepada orang yang terkena musibah mendapat nilai rata-rata sebesar 3.28 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 25 yaitu Ketika melihat bahaya, seperti paku di jalan, saya menyingkirkannya mendapat nilai rata-rata sebesar 3.04 yaitu berada pada kriteria tinggi. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri memiliki sikap yang tinggi dalam tolong menolong.

f. Menjalin silaturahmi

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar senantiasa menjaga silaturahmi antar sesama saudaranya atau temannya, hal ini

ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 26 yaitu tersenyum, menyapa dan memberi salam kepada orang yang ada di sekitar mendapat nilai rata-rata sebesar 3.20 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 27 yaitu berbicara dengan tutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua mendapat nilai rata-rata sebesar 3.52 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 28 yaitu memenuhi undangan apabila diundang oleh orang lain mendapat nilai rata-rata sebesar 3.24 yaitu berada pada kriteria sedang.

Item nomor 29 yaitu santri meminta maaf terlebih dahulu ketika bertengkar dengan teman mendapat nilai rata-rata sebesar 3.18 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 30 yaitu menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an mendapat nilai rata-rata sebesar 3.26 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 31 yaitu berkata kasar kepada orang lain mendapat nilai rata-rata sebesar 3.00 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 32 yaitu memberikan nasehat kepada teman yang berbuat kesalahan mendapat nilai rata-rata sebesar 3.06 yaitu berada pada kriteria tinggi. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri memiliki sikap yang tinggi untuk selalu menjaga silaturahmi antar sesama manusia.

g. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar memiliki sikap yang selalu menghormati dan menghargai pendapat orang lain, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 33 yaitu merasa tidak senang saat ada orang yang menyanggah pendapatnya mendapat nilai rata-rata sebesar 2.58 yaitu berada pada tahap yang tinggi. Item nomor 34 yaitu saat ada orang yang menyampaikan pendapatnya santri mendengarkannya dengan seksama mendapat nilai rata-rata sebesar 2.68 yaitu berada pada tahap yang sedang. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri memiliki

sikap yang tinggi dalam menghormati dan menghargai pendapat orang lain.

#### h. Menjaga lingkungan hidup

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 50 santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar senantiasa menjaga lingkungan hidup atau alam baik itu lingkungan sekitarnya maupun di tempat-tempat lainnya, hal ini ditunjukkan oleh hasil jawaban setiap item pernyataan. Item nomor 35 yaitu tidak membuang sampah sembarangan mendapat nilai rata-rata sebesar 3.34 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 36 yaitu menanam tanaman di sekitar lingkungan saya mendapat nilai rata-rata sebesar 2.54 yaitu berada pada tahap yang sedang. Item nomor 37 yaitu tidak membakar sampah sembarangan mendapat nilai rata-rata sebesar 3.08 yaitu berada pada kriteria tinggi.

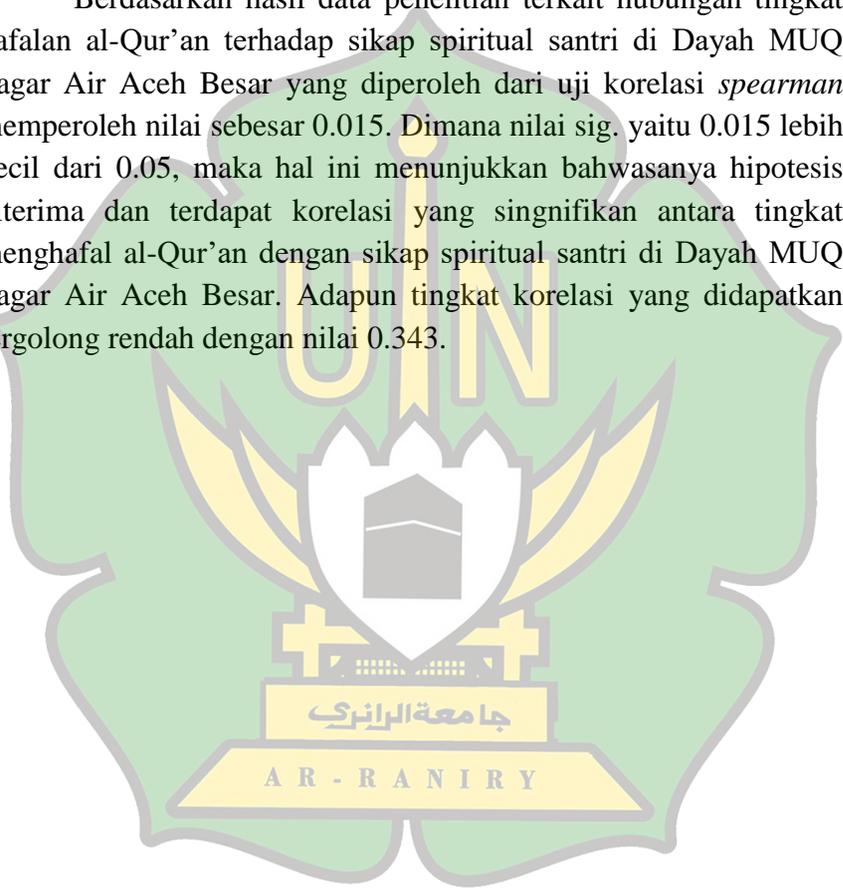
Item nomor 38 yaitu tidak merusak tumbuhan sembarangan mendapat nilai rata-rata sebesar 3.08 yaitu berada pada kriteria tinggi. Item nomor 39 yaitu mengutip sampah yang berserakan di jalanan mendapat nilai rata-rata sebesar 2.88 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 40 yaitu menggunakan air secara mendapat nilai rata-rata sebesar 2.86 yaitu berada pada kriteria sedang. Item nomor 41 yaitu berpartisipasi pada kegiatan gotong royong mendapat nilai rata-rata sebesar 3.06 yaitu berada pada kriteria tinggi. Maka berdasarkan hasil keseluruhan item pernyataan pada indikator ini, dapat disimpulkan santri selalu menjaga lingkungan hidup di sekitarnya.

Hasil penelitian terkait sikap spiritual jika dilihat dari indikator sikap spiritual. Terdapat 5 indikator sikap spiritual bernilai tinggi yaitu: (1) berzikir dan berdoa kepada Allah swt dengan rata-rata 3.34, (2) membaca dan mempelajari al-Qur'an dengan rata-rata 3.08, (3) memperbanyak puasa dengan rata-rata 3.09, (4) saling tolong-menolong dengan rata-rata 3.21, dan menjalin silaturahmi dengan rata-rata 3.20. Adapun 3 indikator lainnya bernilai sedang yaitu: (1) memperbanyak shalat dengan

rata-rata 2.88, (2) menghormati dan menghargai pendapat orang lain dengan rata-rata 2.92, dan menjaga lingkungan hidup dengan rata-rata 2.99.

## 2. Hubungan hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar

Berdasarkan hasil data penelitian terkait hubungan tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar yang diperoleh dari uji korelasi *spearman* memperoleh nilai sebesar 0.015. Dimana nilai sig. yaitu 0.015 lebih kecil dari 0.05, maka hal ini menunjukkan bahwasanya hipotesis diterima dan terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat menghafal al-Qur'an dengan sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar. Adapun tingkat korelasi yang didapatkan tergolong rendah dengan nilai 0.343.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian hubungan tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar memiliki sikap spiritual yang tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan sebesar 3.0985.

Kedua variabel yaitu tingkat hafalan al-Qur'an dan sikap spiritual terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pengujian korelasi spearman dengan hasil nilai probabilitas 0,015, yang mana nilai ini bernilai lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.

Hasil korelasi antara tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air adalah sebesar 0,343 yang berarti hubungan antara tingkat hafalan al-Qur'an dengan sikap spiritual santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar tergolong rendah. Adapun arah hubungan yang terjadi antara kedua variabel adalah positif, yang berarti semakin tinggi tingkat hafalan santri maka semakin tinggi pula sikap spiritualnya.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat peneliti ajukan yaitu; bagi santri, diharapkan kepada santri untuk terus meningkatkan hafalan al-Qur'an dan tetap istiqamah untuk selalu menjaga hafalannya agar dapat terbentuk diri yang berspiritualitas tinggi. Kemudian bagi pihak dayah, diharapkan agar pihak dayah tetap meningkatkan meningkatkan kepedulian terhadap santri Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar terkait hafalannya demi meningkatkan pengembangan sikap spiritual santri. Terakhir bagi peneliti, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat sebagai referensi di penelitian terkait hafalan al-Qur'an dan sikap spiritual di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual: EQ (Emotional, Spiritual dan Quotient)*. Jakarta: Penerbit Agra, 2005.
- Anwar, Rosihon. *Ulum al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Chaplin, J.P. *Kamus Besar Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2017.
- Hardani dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quarant, 2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Latif, Syahrul Akmal dan Alfin el-Fikri. *Super Spiritual Quotient (SSQ): Sosiologi Berpikir Qur'ani dan Revolusi Mental*. Jakarta: Alex Media Koputindo, 2017.
- Lubis, Ramadhan. *Psikologi Agama: Dalam Bingkai Ke-Islaman Sebagai Pembentukan Kepribadian Seorang Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Martokoesoemo, Priatno H. *Spiritual Thingking: Sukses dengan Neuro Linguistic Programming (NLP) dan Tasawuf*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.
- Murniati, Monika Palupi, dkk. *Alat-Alat Pengujian Hipotesis*. Semarang: Unika Soegijapranata, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.

- Putra, Ansusa. *Quranic Positioning System (QPS): Tafsir Tematik Fungsi al-Qur'an Sebagai Petunjuk Manusia Berbasis Pendekatan Sistem Sosial*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan al-Qur'an*. Terjemahan Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Sa'adillah, Rangga, dkk. *Pendekatan Sainifik untuk Pendidikan Agama Islam, Fenomena Pembelajaran PAI di SMA Rujukan Sidoarjo dan Implikasinya pada Sikap Spiritual Siswa*. Sidoarjo: Meja Tamu, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Unarajan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Zamani, Zaki dan Muhammad Syukron Maksum. *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang!*. T.tp.: Mutiara Media, 2019.

### **Buku Terjemahan**

- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 5*. Terjemahan Malik Ibrahim. Jakarta: Gema Insani, 2018.

### **Jurnal**

- Hayati, Salma. "Validitas dan Reliabilitas Instrument Pengetahuan Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan (PAKEM)

- Menggunakan Model Rasch”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Nomor 2, (2016): 169-179.
- Istiani, Nurul dan Esti Zaduqisti. “Konsep Strategi *Theistic* Spiritual dalam Layanan Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Islam”, dalam *Jurnal Religia*. Nomor 2, (2017): 190-206.
- Janna, Nilda Miftahul. *Konsep Uji Validitas dan Reabilitas dengan Menggunakan Spss*, dalam *Jurnal Statistik*. Nomor 2, (2010).
- Listiani, Teti. “Tingkat Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Spiritual Pegawai di Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Bandung”, dalam *Jurnal Ilmu Administrasi*. Nomor 2 (2017), 302.
- Magdalena, Ina, dkk. “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Edukasi dan Sains*. Nomor 1, (2020): 133-139.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik”, dalam *Jurnal Humanika*. Nomor 2, (2021): 151-172.
- Nurhadi dkk. “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial pada Pembelajaran IPA Terpadu”, dalam *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Nomor 4, (2014): 107-118.
- Rahmawati, Ulfah. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizhQu Deresan Putri Yogyakarta”, dalam *Jurnal Penelitian*. Nomor 10, (2016): 97-124.

### **Skripsi**

- Hamidah. “Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur’an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di SDIT as-Sunnah Karyamulya Kesambi Kotamadya Cirebon”. Skripsi Pendidikan Agama Islam, Insitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2018.
- Hidayah. “Pengaruh Menghafal al-Qur’an terhadap Tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) Santri Madrasatul Qur’an

- Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2019". Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2019.
- Musyawah, Umami Atikah. "Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Bontocinde Gowa". Tesis Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Purwasih, Intan. "Pengaruh Intensitas Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Santri (Studi Kasus Santri di Pondok Pesantren Bustanu Usyshaqil Qur'an)". Tesis Pendidikan Islam, STAIN Salatiga, 2011.
- Rahmadania, Anisyah. "Pengaruh Nilai Spiritual terhadap Intensitas Menghafal al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidz Abdurrahman al-Fatih Sumur Dewa Kota Bengkulu". Skripsi Tarbiyah, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Romadloni, Shofi Melenia. "Pengaruh Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual pada Santri di Asrama Sunan Bonang Putri Denanyar Jombang". Skripsi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Saputra, Jeri. "Sifat-Sifat Mukmin Menurut al-Qur'an Surat al-Anfal Ayat 2, 3 dan 4 (Studi Tafsir Tahlili)". Skripsi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Syarifah, Syahidah. "Pengaruh Program Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Studi Kasus di SMPIT Al-Hikmah Depok". Skripsi Pendidikan Agama Islam, IIQ Jakarta, 2018.
- Wahyuni, Rina. "Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Kelas VIII Mts Hifzhil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara". Skripsi Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, 2020.



## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH**  
**UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR**  
**DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR**



*Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem. Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271*

Nomor : 170 /Dyh-MUQ/VII/2023  
Lamp :-  
Hal : **Izin Melakukan Penelitian**

Pagar Air, 26 Juli 2023

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry  
di -  
Tempat

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Sehubungan dengan surat saudara No. B-1489/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023, tanggal 19 Juni 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami tidak merauh keberatan dan dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data-data yang diperlukan mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian :

Nama : Alifia Rizqa Unzila  
NPM/NIM : 200303069  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : *Hubungan Tingkat Hafalan Al-Qur'an terhadap Sikap Spiritual Santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar*

Berkaitan dengan judul skripsi yang diajukan, maka kami mengarahkan mahasiswa/i tersebut untuk berkoordinasi dengan Rais'Am Dayah MUQ Pagar Air (Drs. H. Sualip Khamsin) dan Kabid Takhassus Tahfidz (Muhammad Nasir, Lc) untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam upaya menyelesaikan penelitian yang dimaksud.

Demikian kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas Kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**RAIS'AM DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN  
(MUQ) PAGAR AIR ACEH**

A R - R  
**(Drs. H. Sualip Khamsin)**



## Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH ACEH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH**  
**UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR**  
**DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR**



*Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem.Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271*

Nomor : 344 /Dyh-MUQ/XI/2023

Pagar Air, 28 November 2023

Lamp : -

Hal : *Selesai Melakukan Penelitian*

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry

di -  
Tempat

***Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Sehubungan dengan surat saudara No. B-1489/Un.08/FUF.1/PP.00/9/06/2023, tanggal 19 Juni 2023 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini telah selesai melakukan penelitian ilmiah untuk penulisan skripsi di Dayah MUQ Pagar Air.

Nama : Alifia Rizqa Unzila  
NIM : 200303069  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenjang : Strata 1 (S1)  
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Hafalan Al-Qur'an terhadap Sikap Spiritual Santri di Dayah MUQ Pagar Air Aceh

Demikian kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pagar Air, 28 November 2023

an. Rais'Am  
Wakil II Rais'Am Dayah MUQ Pagar Air Aceh



(Arhmad Rizal, Lc, MA)

AR - RANIRY

## Lampiran 4 Lembar Jawaban Angket Sikap Spiritual

### LEMBAR JAWABAN ANGKET

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Jumlah Hafalan al-Qur'an :

#### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen ini diberikan dengan maksud untuk memperoleh atau mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang hubungan tingkat hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual. Informasi atau data yang diperoleh sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang hubungan hafalan al-Qur'an terhadap sikap spiritual dan data yang didapat bersifat rahasia, jadi tidak perlu ragu dalam mengisi instrumen ini.

#### 2. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi, peneliti mohon kesediaan santri untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban pada setiap pertanyaan sesuai dengan keadaan dan kondisi anda (santri).
3. Berilah tanda *ceklist* (✓) pada kotak yang tersedia.
4. Adapun keterangan pilihan jawaban adalah:

SS : Sangat Sering  
S : Sering  
TS : Tidak Sering  
STS : Sangat Tidak Sering

NO.	ITEM PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya membaca bacaan zikir setelah shalat fardhu.				
2.	Saya membaca kalimat <i>istighfar</i> saat				

	terjadi hal buruk.				
3.	Saya berdoa kepada Allah ketika menginginkan sesuatu.				
4.	Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu.				
5.	Saya melaksanakan shalat fardhu walaupun dalam keadaan sakit.				
6.	Saya melaksanakan shalat tahiyatul masjid ketika masuk mesjid.				
7.	Saya melaksanakan shalat sunnah rawatib.				
8.	Saya melaksanakan shalat sunnah dhuha.				
9.	Sehari-hari saya membaca al-Qur'an.				
10.	Saya memuraja'ah hafalan saya.				
11.	Saya merasa malas membaca al-Qur'an.				
12.	Saya membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar.				
13.	Saya menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an.				
14.	Saya membaca al-Qur'an sambil memahami terjemahnya.				
15.	Saya membaca al-Qur'an sambil mentadabburi maknanya.				
16.	Saya mengkaji lebih dalam makna al-Qur'an dengan membaca kitab tafsir.				
17.	Saya menunaikan puasa Ramadhan sebulan penuh.				
18.	Saya berpuasa sunnah Senin dan Kamis.				
19.	Ketika teman saya meminta tolong, saya akan menolongnya.				
20.	Saya hanya menolong orang yang pernah menolong saya.				
21.	Saya memberi pertolongan kepada orang yang terkena musibah.				
22.	Saya mengucapkan terima kasih saat				

	menerima bantuan dari orang lain.				
23.	Saya bersedekah kepada orang yang kurang mampu.				
24.	Saya memberikan donasi kepada orang yang terkena musibah.				
25.	Ketika melihat bahaya, seperti paku di jalan, saya menyingkirkannya.				
26.	Saya tersenyum, menyapa dan memberi salam kepada orang yang ada di sekitar saya.				
27.	Saya berbicara dengan tutur kata yang sopan kepada orang yang lebih tua.				
28.	Saya memenuhi undangan apabila diundang oleh orang lain.				
29.	Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika bertengkar dengan teman.				
30.	Saya merasa senang saat memberikan sesuatu kepada orang lain.				
31.	Saya berkata kasar kepada orang lain.				
32.	Saya memberikan nasehat kepada teman saya yang berbuat kesalahan.				
33.	Saya merasa tidak senang saat ada orang yang menyanggah pendapat saya.				
34.	Saat ada orang yang menyampaikan pendapatnya saya mendengarkannya dengan seksama.				
35.	Saya tidak membuang sampah sembarangan.				
36.	Saya menanam tanaman di sekitar lingkungan saya.				
37.	Saya tidak membakar sampah sembarangan.				
38.	Saya tidak merusak tumbuhan sembarangan.				
39.	Saya mengutip sampah yang berserakan di jalanan.				
40.	Saya menggunakan air secara				

	berlebihan.				
41.	Saya berpartisipasi pada kegiatan gotong royong.				



# Lampiran 5 Lembar Validasi Ahli

## LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN "HUBUNGAN TINGKAT HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI DAYAH MUQ PAGAR AIR ACEH BESAR"

Nama Validator : Asmidar, S. Pd  
 NIP : 197806162005012014  
 Jabatan : Guru  
 Instansi : MIN 36 Aceh Besar  
 Tanggal Pengisian : Senin, 13 November 2023

### A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

### B. PENILAIAN

#### ANGKET SIKAP SPIRITUAL

NO.	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				KOMENTAR
			SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	SANGAT TIDAK SETUJU	
1.	Beribad dan berdoa kepada Allah swt	1. Saya membaca bacaan zikir setiap setelah shalat fardhu 2. Saya selalu membaca zikir pagi dan petang. 3. Saya membaca kalimat <i>Kaumadallah</i> saat mendapatkan keluar gambus. 4. Saya membaca kalimat <i>istighfar</i> setiap terjadi hal buruk					

2.	Memperbanyak shalat	5. Saya selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu 6. Saya berdoa setelah selesai shalat 7. Saya berdoa kepada Allah saat mendapatkan masalah 8. Saya berdoa kepada Allah ketika mengalami sesuatu 9. Saya merasa bisa mendapatkan apa yang saya inginkan tanpa berdoa kepada Allah					
3.	Membaca dan	1. Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu. 2. Saya merasa malas mengerjakan shalat fardhu 3. Saya melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah 4. Saya melaksanakan shalat fardhu walaupun dalam keadaan sakit 5. Saya melaksanakan shalat <i>tahtayat</i> masjid setiap masuk masjid 6. Saya selalu melaksanakan shalat <i>ruwat</i> 7. Saya melaksanakan shalat <i>sumrah</i> lebih dari satu median 8. Saya melaksanakan shalat <i>sumrah</i> di rumah 9. Saya melaksanakan shalat <i>sumrah</i> witr sebelum tidur					

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

	mempelajari al-Qur'an	2. Saya memuraja'ah hafalan saya setiap hari 3. Saya merasa malas membaca al-Qur'an 4. Saya membaca al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar 5. Saya selalu menyempatkan waktu untuk membaca al-Qur'an 6. Saya lebih suka mendengarkan musik dari pada membaca al-Qur'an 7. Saya membaca al-Qur'an sambil memahami artinya 8. Saya membaca al-Qur'an sambil menadabbur maknanya 9. Saya mengaji lebih dalam makna al-Qur'an dengan membaca kitab tafsir					
4.	Memperbanyak puasa	1. Saya memelihara puasa Ramadhan, sebelum penuh 2. Saya selalu berpuasa sunnah Senin dan Kamis 3. Saya mengganti puasa wajib yang tertinggal 4. Saya melaksanakan puasa 3 hari pada pertengahan bulan ( <i>ayatul ayyat</i> ) 5. Saya berpuasa di hari arafah dan <i>arwah</i> setiap bulan haji					
5.	Saling tolong menolong	1. Ketika teman saya meminta tolong, saya akan selalu menolongnya					



Berdasarkan instrumen di atas, lembar observasi dan pertanyaan mahasiswa dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Banda Aceh, 13 November 2023

Validator

*Amrullah S.Pd*  
Amrullah S.Pd  
NIP. 197806162005012014

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN "HUBUNGAN TINGKAT HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP SIKAP SPIRITUAL SANTRI DI DAYAH MUQ PAGAR AIR ACEH BESAR"**

Nama Validator : Nurullah, S.Th., M.A.  
NIP : 198104182006042004  
Jabatan : Dosen  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Tanggal Pengisian : Rabu, 15 November 2023

**A. PENGANTAR**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap tes yang telah dibuat. Saya mengucapkan terima kasih atas kepedulian Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

**B. PENILAIAN**

**ANGKET SIKAP SPIRITUAL**

NO.	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			KOMENTAR
			SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	
1.	Berzikir dan berdoa kepada Allah swt	1. Saya membaca bacaan zikir sering setelah shalat fardhu 2. Saya selalu membaca zikir pagi dan sore 3. Saya membaca kalimat <i>laa ilaha illallah</i> saat mendapatkan kabar gembira 4. Saya membaca kalimat <i>istighfar</i> setiap terjadi hal buruk	Disarankan "Setiap" "Setiap"	Disarankan "Setiap" "Setiap"	Disarankan "Setiap" "Setiap"	Karena disiplin penguasaan kemampuan dalam berzikir keagamaan/aktif di ibadah, membaca shalawat, dan membaca kalimat keagamaan, yakni:

- 1. Sangat sering
- 2. Sering
- 3. Tidak sering
- 4. Sangat tidak sering

**جامعة الرانيري**

		5. Saya selalu berdoa sebelum melakukan sesuatu	"Setiap"			
		6. Saya berdoa setelah selesai shalat				
		7. Saya berdoa kepada Allah saat mendapatkan musibah				
		8. Saya berdoa kepada Allah ketika mengalami kesedihan				
		9. Saya merasa bisa mendapatkan apa yang saya inginkan tanpa berdoa kepada Allah				
2.	Memperbanyak shalat	1. Saya melaksanakan shalat fardhu tepat waktu				disarankan untuk tingkat penguasaan
		2. Saya merasa malas mengerjakan shalat fardhu				
		3. Saya melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah				Saya melaksanakan shalat fardhu 5 kali sehari "Setiap"
		4. Saya melaksanakan shalat fardhu walaupun dalam keadaan sakit				
		5. Saya melaksanakan shalat tahiyyatul masjid setiap masuk mesjid	"Setiap" "Setiap"			
		6. Saya selalu melaksanakan shalat sunnah <i>qunutul hasah</i>	"Setiap"			
		7. Saya melaksanakan shalat sunnah tahajjud setiap malam	"Setiap"			
		8. Saya melaksanakan shalat sunnah sebelum tidur	"Setiap"			
		9. Saya melaksanakan shalat sunnah witr sebelum tidur	"Setiap"			
3.	Membaca dan	1. Saya membaca al-Qur'an setiap hari	"Setiap"			"Setiap" dan sehari-hari



		berlebihan						
		7. Saya menggunakan listrik secara berlebihan						
		8. Saya selalu berpartisipasi pada kegiatan gotong royong	"selalu"					
		9. Saya suka menggunakan produk daur ulang	"suka"					
8.	Menghormati dan menghargai pendapat orang lain	1. Saya selalu mendengarkan pendapat orang lain sampai selesai	"selalu"					
		2. Saya merasa pendapat saya adalah yang paling benar						
		3. Saya tidak menyela pembicaraan orang lain						
		4. Saya merasa tidak senang saat ada orang yang menyanggah pendapat saya						
		5. Saya tidak mencela pendapat orang lain						
		6. Saat ada orang yang menyampaikan pendapatnya saya mendengarkannya dengan seksama						
		7. Saya tidak pernah memaksakan kehendak orang lain	"pernah"					
		8. Saya selalu berterima kasih kepada orang yang telah menyampaikan pendapatnya	"selalu"					

Indikator delapan diarahkan pada item 7 karena dia masih bagian dari indikator perilaku al-nas atau sikap seperti ini terhadap sesama manusia.

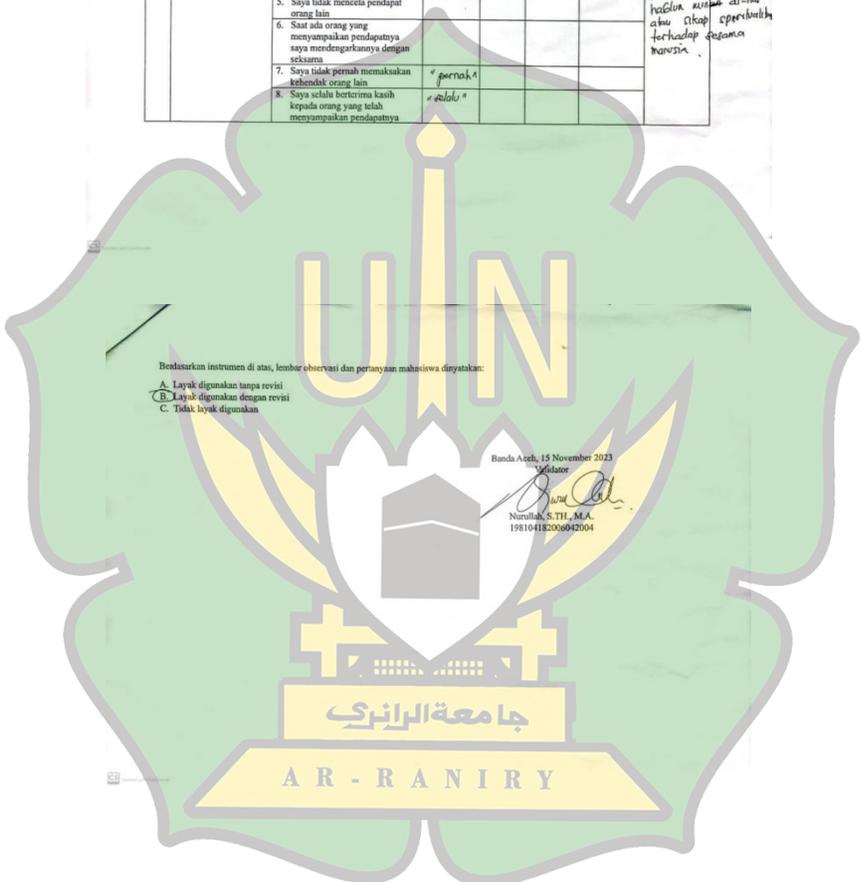
Berdasarkan instrumen di atas, lembar observasi dan pernyataan mahasiswa dinyatakan:

- A. Layak digunakan tanpa revisi
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Banda Aceh, 15 November 2023

Melalui

*(Signature)*  
Nurullah, S.Thl., M.A.  
198104182006042004

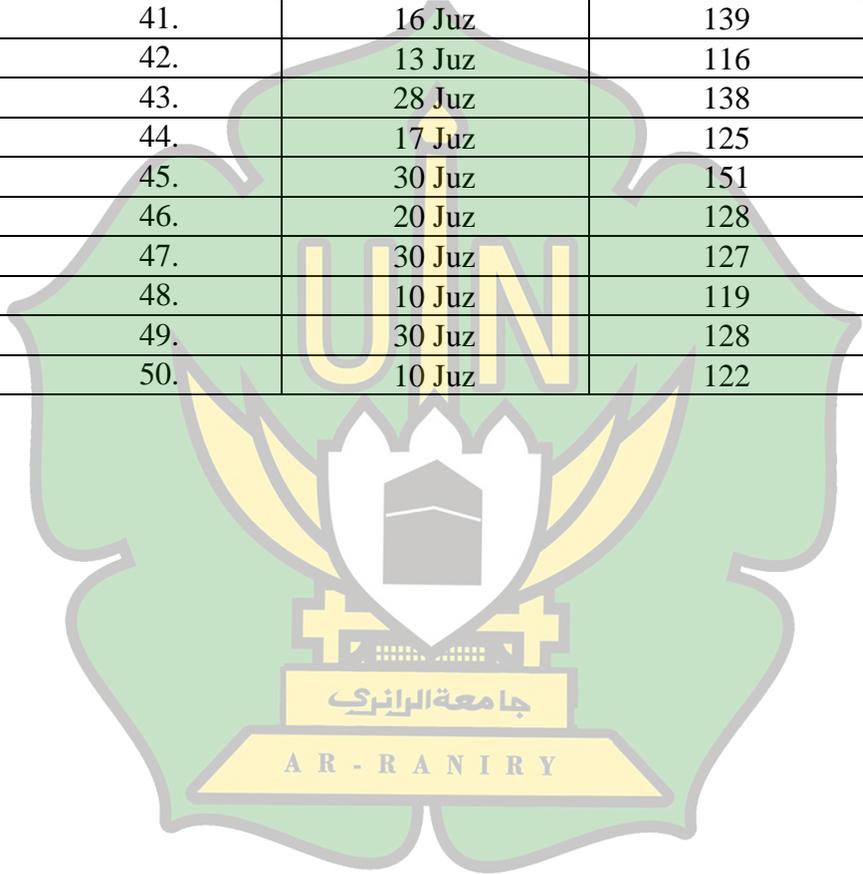


Lampiran 6 Hasil Jawaban Angket

**Tingkat Hafalan Al-Qur'an dan Sikap Spiritual**

<b>No. Responden</b>	<b>Tingkat Hafalan</b>	<b>Sikap Spiritual</b>
1.	18 Juz	104
2.	30 Juz	110
3.	30 Juz	141
4.	21 Juz	151
5.	30 Juz	126
6.	30 Juz	117
7.	30 Juz	131
8.	30 Juz	137
9.	30 Juz	131
10.	30 Juz	118
11.	20 Juz	115
12.	30 Juz	133
13.	8 Juz	114
14.	18 Juz	119
15.	8 Juz	142
16.	28 Juz	150
17.	27 Juz	130
18.	10 Juz	111
19.	8 Juz	120
20.	30 Juz	118
21.	30 Juz	152
22.	25 Juz	89
23.	7 Juz	127
24.	6 Juz	111
25.	12 Juz	131
26.	10 Juz	124
27.	30 Juz	144
28.	14 Juz	122
29.	25 Juz	143
30.	15 Juz	112
31.	13 Juz	118
32.	23 Juz	148
33.	7 Juz	147

34.	6 Juz	108
35.	10 Juz	118
36.	5 Juz	109
37.	6 Juz	131
38.	30 Juz	105
39.	15 Juz	133
40.	15 Juz	125
41.	16 Juz	139
42.	13 Juz	116
43.	28 Juz	138
44.	17 Juz	125
45.	30 Juz	151
46.	20 Juz	128
47.	30 Juz	127
48.	10 Juz	119
49.	30 Juz	128
50.	10 Juz	122



Lampiran 7 Dokumentasi

**Validasi Angket**



## Santri Menjawab Angket yang Peneliti Sebarkan





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Alifia Rizqa Unzila  
TTL : Medan, 20 November 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswi/200303069  
Agama : Islam  
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh  
Alamat : Desa Meunasah Moncut, Kec. Lhoknga,  
Kab. Aceh Besar

### 2. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Nurul Iman  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Sari Purniasih  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### 3. Riwayat Pendidikan

a. MIN 36 Aceh Besar Tahun lulus 2013  
b. MTsS Al-Manar Tahun lulus 2016  
c. MAS Al-Manar Tahun lulus 2019  
d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun lulus 2023

### 4. Prestasi/Penghargaan

1. Juara 3 Khattil Qur'an dalam MTQ tingkat Desa
2. Orator dalam Rangka Apel Nusantara Bersatu di Wilayah Kodim 0101/BS
3. Juara 1 English and Arabic Debat Competition Among High School Student Pesantren Modern Al-Manar
4. Juara 1 Fahmil Qur'an dalam MTQ 1438 Remaja Mesjid Al-Manar
5. Juara 3 Syarhil Qur'an pada Lp3 Putri Sumatera

## 5. Pengalaman Organisasi

1. 2018-2019 : Ketua Koordinator Kepramukaan OSPA
2. 2021-2022 : Anggota Kestari HMP IAT
3. 2022-2023 : Sekretaris Jendral HMP IAT
4. 2020-sekarang : Wakil Ketua Komunitas Markaz Al-Huffazh

Banda Aceh, 30 November 2023

Penulis,

Alifia Rizqa Unzila

NIM. 200303069

